

**PEMBENTUKAN AKHLAK DAN CINTA TANAH AIR
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
DI MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



OLEH

**SUCIPTO
NIM : 18871009**

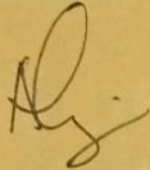
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020 M/1442 H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

TESIS

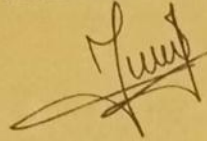
Nama : Sucipto
Nim : 18871009
Angkatan : 2018/2019

PEMBIMBING I



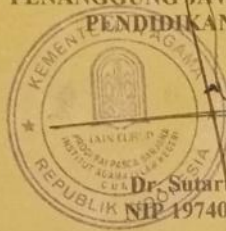
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
Nip 196906201998031002

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
Nip 196609251995022001

MENGETAHUI
PENANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP 197409212000031003

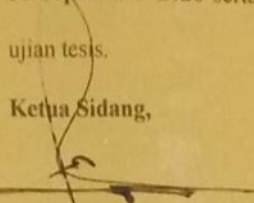
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

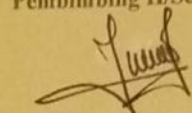
Nomor /In.34/PS/PP.00.9/ /2020

Tesis yang berjudul "*Pembentukan Akhlak dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau*" yang ditulis oleh Sdr. Sucipto Nim. 18871009 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan LULUS tanggal 30 September 2020 serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

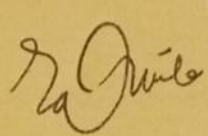
Ketua Sidang,

Pembimbing II/Sekretaris Sidang,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 197409212000031003

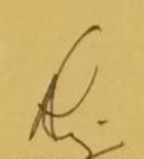

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP 196609251995022001

1. Penguji Utama


Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag, SS, M.Hum
NIP 197311222001121001

07/10/2020


2. Pembimbing I /Penguji I,



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP 196906201998031002

7-10-2020

Rektor IAIN Curup,

Rektor Pasca Sarjana IAIN Curup,


Dr. Rahamad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP 197112111999031004


Dr. Fahrudin, S.Ag., M.Pd
NIP 197501122006 041009

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sucipto
Nim : 18871009
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 8 Februari 1980
Pekerjaan : PNS
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang "**Pembentukan Akhlak Dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.**" benar – benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 September 2020

Yang menyatakan



SUCIPTO

Pembentukan Akhlak dan Cinta Tanah Air
Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

SUCIPTO
188710009

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai akhlak yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berjalan sesuai dengan porsi kegiatan masing-masing. Pramuka memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda berakhlakkul kharimah, beriman, bertakwa, berjiwa patriot dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Melalui kegiatan pramuka ini setidaknya memberikan kontribusi besar bagi sekolah dalam upaya mewujudkan peserta didik yang relegius, berpengetahuan, kecakapan dan nasiolisme yang tinggi terhadap bangsa dan negara serta berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pembentukan akhlak dan (2) untuk mengetahui cara membangun cinta tanah air dan (3) untuk mengetahui kegiatan pramuka di MTs Negeri1 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis alur dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display , dan verifikasi , simpulan.

Keabsahan data triangulasi data dan sumber. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, persuasif dan metode kisah. Membangun rasa cinta tanah air dapat berupa mengikuti upacara pembukaan kegiatan, menyanyikana lagu hyme pramuka, berlatih dengan sungguh-sungguh, kontribusi positif demi kemajuan dan kejayaan pramuka dan memiliki tanda kecakapan umum (SKU) sesuai dengan bakat dan minat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk akhlak dan cinta tanah air dapat berkembang sesuai dengan tujuan pramuka yakni menjadikan anggotanya memiliki pengetahuan dan kecakapan berlandasan iman dan takwa serta memilki sifat nasionalisme yang tinggi untuk membangun sekolah.

Kata Kunci : *Pembentukan Akhlak, Cinta Tanah Air, kegiatan Pamuka*

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah Subhanallahu Wata'ala atas Rahmat, Nikmat dan Taufiknya, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pembentukan Akhlak dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau”. Tesis ini diajukan sebagai syarat dalam mendapatkan Gelar Magister Manajemen. Program pasca sarjana S2 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian Ujian Akhir Tesis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan kritikan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Ucapan terimakasih ini, penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Fahrudin,S.Ag, M.Pd.I selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Curup
3. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui untuk melakukan bimbingan kepada dosen pembimbingan I dan II.
4. Dr. Kusen, S.Ag,.M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dalam memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian proposal tesis ini.
5. Dr. Jumirah Warlizasusi, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II dalam memberikan Masukan dan Kritikan dalam penyelesaian proposal tesis ini.
6. Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam peyelesaian proposal tesis ini.
7. Bapak Dosen Program Pasca Sarjana IAIN Curup yang selama ini telah banyak memberika bekal ilmu kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Staf tata usaha Pasca Sarjana IAIN Curup

9. Bapak Kepala Madrasa Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teristimewa buat Istri tercinta Sri Wahyuni,M.Pd dan anak tercinta yang telah memberikan inspirasi, semangat dan dorongan tanpa henti sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik.
11. Semua pihak yang membantu memberikan fasilitas, bantuan, dan arahan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
semoga amal baik dan berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruhan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang sangat membangun sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki tesis ini. Akhirnya penulis mengucapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya bagi penuli. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin*

Curup, September 2020
Penulis

Sucipto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGHANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II . KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pramuka.....	8
1.Tujuan Gerakan Pramuka.....	11
2. Prinsip Dasar Gerakan Pramuka.....	12
3. Pengorganisasian Saka.....	14
4. Kode Kehormatan pramuka.....	14
B. AKHLAK	
1. Pengertian Akhlak.....	16
2. Pembentukan Akhlak.....	23
3. Dasar Pembentukan Akhlak.....	25
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	25
5. Macam-Macam Akhlak.....	

6. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	27
7. Ruang Lingkup Akhlak.....	30
8. Macam-macam Akhlak.....	32
9. Metode Pembentukan Akhlak.....	35
10. Akhlak Tercela.....	35
7. Faktor yang mempengaruhi Akhlak.....	39
C. Cinta Tanah Air	42
1. Pengertian Cinta Tanah Air.....	44
2. Sikap Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Pramuka.....	45
3. Sikap Cinta Tanah Air dalam Lingkungan Sekolah.....	46
4. Penelitian yang relevan.....	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Subyek Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Teknik Analisa Data	52
E. Keabsahan Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Seting Wilayah Penelitian	53
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	72
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan Negara Republik Indonesia memiliki Undang – undang yang mengatur segala keterkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional; pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Berbagai kegiatan dilakukan oleh sekolah ataupun diluar jam sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah yakni menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak serta menguasai ilmu pengetahuan. Di era globalisasi yang semakin canggih ini nilai-nilai yang luhur yang tertanam di masyarakat semakin memudar.

Akhlik anak tidak lagi menunjukkan sopan santun kepada guru,teman sejawatnya, lingkungan masyarakat bahkan keluarganya. Salah satu program

¹ Undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

pendidikan sekolah yang memberikan Peran yang sangat penting dalam membina akhlak kepribadian anak didik adalah dengan memberikan pendidikan Pramuka.

Pramuka adalah ekstrakurikuler yang sangat digemari oleh siswa di setiap Sekolah baik Negeri maupun swasta. Kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk kegiatan wajib yang sudah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 81A tahun 2013 dan Nomor 63 Tahun 2014 tentang wajibnya ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

Pramuka merupakan wadah atau Organisasi di Luar sekolah yang memiliki tujuan menjadikan manusia yang memiliki berkepribadian menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.²

Gerakan Pramuka adalah sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan dan bimbingan.³

Hal ini sejalan dengan Undang-undang sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan,

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), h. 4

³ Andri Bob Sunardi, *Boymen Ragam Latihan Pramuka* (Bandung ;Nuansa muda,2010) hal.7

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada diluar program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁵ Pramuka merupakan pendidikan diluar sekolah dan keluarga dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan menjadikan proses pendidikannya sangat menyenangkan karena dilakukan oleh anak muda dan dibawah tanggung jawab orang dewasa.

Prinsip gerakan pramuka adalah dasar yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya membina ahklak peserta didik. Pramuka mempunyai metode atau cara khusus dalam pembinaan ahklak kepada semua anggota pramuka, metode tersebut adalah terdiri dari :

1. Patuh pada kode kehormatan pramuka
2. Belajar sambil melakukan
3. Pelaksanaannya sistem beregu
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
5. Pelaksanaan kegiatan dialam terbuka
6. Menjalin hubungan orang dewasa dalam setiap kegiatan
7. Menggunkan SKU (Sistem Kecapan Umum)

⁴ Zainal Firti Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jakarta ArRuzz Media, 2012, hal.10

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta, Balai Pustaka, cet. VII), hal. 225

8. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.⁶

Melalui kegiatan pramuka di sekolah setidaknya dapat membantuh sekolah dan pemerintah dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu pramuka dapat membina dan medidikan anak-anak dan pemuda indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehat, terampil, berwatak berkepribadian dan berakhlak mulia.⁷

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau di seperti Osis, Rohis, PMR, Olah raga, seni dan lain sebagainya. Namun kegiatan yang memberikan tujuan yang jelas dalam rangka pedidikan karakter (akhlak), pribadi yang tangguh, tanggung jawab, terampil, kreatif dan inovatif adalah ekstrakurikuler pramuka.

Pada pramuka tingkat penggalang yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dinilai masih rendah dan belum ada figur atau contoh ketelandan dalam Sikap dan tingkah laku(akhlak), mereka masih terpengaruh pada teman sebayanya, Lingkungan masyarakat dan terpengaruh pada perkembangan Teknologi serta menurunnya prestasi siswa dalam pendidikannya.

Hal ini menunjukan bahwa, tingkat pemahaman dan pengamalan Dasa Darma dan Tri Satya belum melekat pada jiwa anggota pramuka, sehingga

⁶Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta, 2014), h. 21

⁷Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian syarat-syarat Kecakapan Umum* (SKU) Golongan Penegak, Jakarta, 2014,h.1

Aplikasinya dalam keseharian baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat memiliki sedikit dampak positifnya.

Pada hakekatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka memupuk rasa Nasionalisme yaitu cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan bagian dari pengamalan dari Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 dan Pengamalan Dasa Darma Pramuka. Dalam kegiatan kepramukaan cinta tanah air dapat diwujudkan dalam kegiatan Upacara Apel pembukaan kegiatan, absensi kehadiran siswa, mendengarkan amanat pembina dan terakhir mengikuti materi pelatihan yang diberikan serta patuh terhadap peraturan yang ada.

Penerapan cinta tanah air dalam pendidikan kepramukaan adalah mengenal sejarah perjuangan pramuka tanah air yang ikut serta dalam pembangunana manusia seutuhnya, menjadikan manusia mandiri, terampil, kreatif, inovatif, rela berkorban dan bertanggung jawab terhadap perkembangan bangsa dan negara. Sikap yang mencerminkan cinta tanah air dalam kegiatan pramuka terdapat dalam Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang dikuasiinya sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian khusus bagi pengurus gerakan pramuka di sekolah mulai dari Kamabigusnya, dewan amblan, pembina pramuka, pelatihnya serta segenap dewan guru.

Terkait dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Pembentukan Akhlak Dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ”.

B. Fokus Masalah

Berawal dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memfokuskan masalah pada pembentukan akhlak dan cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1Lubuklinggau.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau
2. Bagaimana pembentukan akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau
3. Bagaimana membangun Cinta Tanah Air di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau
3. Untuk mengetahui cara membangun cinta tanah air di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis yang akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pembentukan akhlak dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka
2. Kegunaan Praktis yang akan memberikan gambaran bagi sekolah dan pendidik lainnya bahwa pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa.
3. Kegunaan bagi peserta didik dalam penelitian ini sebagai referensi dalam memilih kegiatan-kegiatan positif diluar pendidikan formalnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah proses pendidikan di luar jam belajar dan di luar lingkungan keluarga dalam membentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.

Pendidikan dalam kepramukaan yang dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat,

yang sarannya menjadikan mereka manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan bepegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.⁸

Gerakan pramuka adalah singkatan dari gerakan kepanduan Praja Muda Karana (orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat yang menetapkan tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah.⁹

Kepramukaan adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda yang diselenggarakan di luar sekolah (pendidikan formal). Pendidikan Kepramukaan menurut undang-undang nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan non formal yang mempunyai peran yang sangat penting dalam melengkapi pendidikan formal di keluarga.¹⁰

Selain itu juga pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Pramuka mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, minat untuk melakukan penjelajahan/penelitian, penemuan dan keinginan untuk tahu. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas, peserta didik untuk saling tukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

⁸ Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Sk Kwarnas No.203 Th.2009, hl. 2.

⁹ W.P. Napitulu, *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka (Dwi satya dan Dwidarma)*

¹⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Revitalisasi Gerakan Pramuka*, (Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2010),h.13

Kepramukaan merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia potensi/akhlak, budi pekerti kaum muda yang dilaksanakan dengan metode kepramukaan. Metode tersebut antara lain adalah :

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka, yang terdiri dari Janji (try Satya) dan Dasa Darma Pramuka.
- b. Belajar sambil mengerjakan, peserta didik berpartisipasi aktif beserta rekannya dalam setiap kegiatan yang diikutinya.
- c. Kelompok kecil, kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil unruk mengembangkan kepemimpinan, keterampilan kelompok, team work dan rasa tanggung jawab
- d. Kegiatan dilakukana di alam terbuka dimana terjadi kontak dengan alam seisinya yang menimbulkan pertualangan dan penjelajahan penuh tantangan serta dorogan bagi peserta didik untuk berkarya.

Diharapkan seorang anggota pramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan masyarakat, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Karena mereka telah mendapatkan proses pendidikan dari segi mental dan spiritual. Selanjutnya menjadi generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik kemudian membawa negara ke arah yang lebih baik.

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.¹¹

¹¹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor :131 Tentang Gerakan Pramuka*. Tahun 2010 Nomor :131 Tentang Gerakan Pramuka.

- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Try Sartya dn dasa Darma Pramuka.¹²
- 3) Segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
- 4) Pendidikan pramuka adalah pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.¹³

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan dan gerakan pramuka adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk kader bangsa yang relegius kader pembangunan yang beriman, bertakwa dan bermoral Pancasila serta berwawasan ilmu pengetahuan dan Teknologi.
- b. Membentuk sikap dan prilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta kecerdasan emosional, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat bangsa dan negaara.
- c. Menjadi Warga Negara Republik indonesia yang berjiawa Pancasila, serta setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

membangun dirinya serta bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa dan Negara.¹⁴

Dari rumusan Gerakan Pramuka tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa Gerakan pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila.

3. Dasar Gerakan Pramuka

Bahwa Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Hal ini sudah tertera dalam konsendran Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 238 Tahun 1961. Undang-undang nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Landasan gerakan pramuka merupakan landasan gerak setiap aktifitas dalam menjalankan tatalaksana organisasi yang tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka.

4. Prinsip dasar Pramuka dan Metode Kepramukaan

a. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, situasi dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar pramuka sebagai norma hidup seorang anggota gerakan pramuka,

¹⁴ Setyawan, Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka, (Jakarta:Pustaka Tunas Media,2010)h.113

ditanamkan dan tumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk dirinya.

Adapun prinsip dasar gerakan pramuka adalah sebagai berikut :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa, dan tanah air sesama hidup dan seisinya
- 3) Peduli terhadap diri sendiri
- 4) satuan terpisah antara putra dan putri
- 5) Taat kepada kode kehormatan pramuka

Dengan demikian, apabila kita simpulkan bahwa fungsi prinsip dasar kepramukaan itu adalah sebagai norma hidup gerakan pramuka, landasan kode etik gerakan pramuka, landasan sistem nilai gerakan pramuka, dan landasan gerakan pramuka, dan landasan gerak dan kegiatan pramuka mencapai sasaran tujuan.

b. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan kependidikan kepramukaan.

Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang sesuai dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan tata cara belajar interaktif progresif melalui ; pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang serta mengandung pendidikan, kegiatan dialam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dan kiasan dasar yang merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap-tiap unsurnya mempunyai unsur pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat menunjang pencapaian tujuan.¹⁵

5. Pengorganisasian Satuan Saka

Anak, remaja dan pemuda yang menjadi anggota Gerakan Pramuka adalah kaum muda yang digolongan sebagai pramuka siaga (usia 7 samapi 10 Tahun), Pramuka Penggalang (Usia 11 sampai 15 Tahun), Pramuka Penegak (usia 16 sampai 20 Tahun). Sedangkan Pramuka pandega adalah orang dewasa muda (usia 21 sampai 25 tahun) yang menjadi anggota gerakan pramuka.¹⁶

6. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma. Darma meruapakan salah satu unsur Metode kepramukaan dan Alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan. Kode kehormatan pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat

¹⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar(Jakarta;2014),h.31-32

¹⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang Dalam Pasukan Penggalang,(Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka DKI Jakarta,2000),h.68

sehari-hari yang diterimanya dengan sukrela serta ditaati demi kehormatan dirinya. Kode Gerakan Pramuka bagi anggota gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu :

- a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwi Satya dan Dwi Darma.
- b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Tri Satya dan Dasa Darma.
- c. Kode Kehormatan pramuka penegak dan pramuka padega terdiri atas Try Satrya dan Dasa Darma.
- d. Kode Kehormatan pramuka Dewasa Gerakan Pramuka terdiri atas Try satya dan Dasa Darma.

Kode kehormatan pramuka dalam bentuk janji disebut Satya adalah janji diucapkan secara sukrela oleh seorang calon anggota Geraka Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. Kode kehormatan dalam bentuk ketentuan moral disebut Darma adalah alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti yang luhur, upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menentukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.

Bunyi Try Satya bagi Pramuka penggalang yaitu ;

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Dharma yaitu ;
 - a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - c. Patriot sopan dan kesatria
 - d. Patuh dan suka bermusyawarah
 - e. Rela menolong dan tabah
 - f. Rajin, trampil dan gembira
 - g. Hemat, cermat dan bersahaja
 - h. Disiplin, berani dan setia
 - i. Bertanggung Jawab dan dapat dipercaya
 - j. suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹⁷

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yakni “Al-Khulk” yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang

¹⁷ Sutriyono,dkk, Panduan Kegiatan Perkemahan dan Keterampilan Pramuka,(Jakarta;Kwartir Daerah Gerakan Pramuka,1999),h.128

bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.

Akhlak secara etimologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan buruk. Akhlak adalah bentuk jamak kata khuluk, yang berasal dari bahasa arab yang artinya perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.

Menurut beberapa tokoh pengertian akhlak sangatlah berbeda-beda diantaranya. Imam Ghazali mendefinisikan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.¹⁸

Sementara Aminuddin mengutip bukunya Ibnu Maskawah akhlak yakni sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹ Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran,

¹⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006 hal. 2

¹⁹Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.hal. 94.

dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.²⁰

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi.

Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.²¹

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan

²⁰Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 2003. hal. 10.

²¹Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2. hlm. 209

perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan.

Secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididik. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (*kognitif*) seperti dengan jalan dakwah, ceramah dan diskusi.

Jadi pada hakekatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang

itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.

Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.²²

Berakhlak dengan akhlak yang disyariatkan dalam Islam diantaranya; jujur, amanah, bertanggung jawab, menjaga kesucian, malu, berani, darmawan, menepati janji, menjauhi semua yang diharamkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, berbuat baik kepada tetangga, membantu orang yang membutuhkan sesuai kemampuan, dan selainnya dari akhlak-akhlak yang tertera dalam Al-Qur'an dan sunnah yang dijelaskan tentang disyariatkannya akhlak-akhlak tersebut.

Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Tidaklah kebaikan-kebaikan datang atau didapatkan di dunia dan di akhirat kecuali dengan berakhlak dengan akhlak yang baik. Dan tidaklah keburukan-keburukan ditolak kecuali dengan cara berakhlak dengan akhlak yang baik. Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali.

²²Muhammad Rifa'i, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 574.

Terdapat banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaan akhlak yang baik, juga tingginya kedudukan akhlak dalam agama ini, serta baiknya buah yang akan didapatkan oleh orang yang berakhlak dengan akhlak yang baik ketika di dunia dan di akhirat. Allah Tabaraka wa Ta'ala telah mensifati NabiNya Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dalam Al-Qur'anul Karim dengan akhlak yang sempurna, akhlak yang agung dan akhlak yang baik. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung.” (QS. Al-Qalam[68]: 4)

Dahulu Nabi kita 'Alaihis Shalatu was Salam adalah manusia yang paling baik akhlaknya, paling sempurna adabnya, paling baik pergaulannya, paling indah muamalahnya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau. Beliau adalah contoh bagi seluruh hamba dalam segala akhlak yang baik, segala adab yang indah dan segala muamalah yang baik. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Syariat Islam adalah syariat yang sangat luas, tidak khusus dalam pergaulan sesama makhluk. Akan tetapi akhlak dan adab juga antara seorang hamba dan Tuhannya. Maka dari itu seluruh orang yang beribadah menyembah kepada selain Allah Subhanahu wa Ta’ala, berarti dia adalah orang yang paling buruk akhlaknya.

Dimana akhlak orang yang Allah Subhanahu wa Ta’ala ciptakan, Allah Subhanahu wa Ta’ala berikan dia rizki, Allah karuniakan kepadanya begitu banyak nikmat, kemudian dia berdo’a kepada selain Allah, memalingkan ibadah kepada selain Allah. Maka orang musyrik adalah orang yang paling buruk akhlaknya, karena kesyirikan adalah bagian dari akhlak yang buruk.

Bahkan kesyirikan adalah seburuk-buruknya akhlak. Maka seseorang tidak boleh tertipu dengan pergaulan baik yang dilakukan oleh sebagian orang kafir. Karena hal itu mereka lakukan demi maslahat dunia dan tujuan-tujuan dunia. Mereka sama sekali tidak mengharapkan sesuatu di sisi Allah Subhanahu wa Ta’ala dan pahala pada hari pertemuan denganNya.

Akhlak yang bermanfaat adalah akhlak yang dilakukan seseorang dengan mengharapkan pahala dari Allah Subhanahu wa Ta’ala agar ia mendapatkan surga dan derajat yang tinggi di akhirat nanti. Allah Ta’ala berfirman:

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.” (QS. Al-Insan[76]: 9)

Adapun orang-orang yang bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik akan tetapi dengan tujuan dunia, dia tidak akan mendapatkan dari dunianya kecuali apa yang telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala untuknya. Dia tidak akan mendapatkan balasan di akhirat. Bahkan dia akan menemukan hal yang buruk disebabkan dia hanya menginginkan balasan dari orang lain. Karena diantara manusia banyak yang tidak mampu untuk membalas kebaikan bahkan tidak mampu membalas kebaikan dengan kebaikan.

2. Pembentukan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak seseorang harus melalui proses pendidikan yang telah dilaksanakan artinya penanaman nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Mengenai pembentukan akhlak ada beberapa pendapat para ahli diantaranya ;

Menurut Ibn Miskawaih tentang urgennya pembentukan akhlak sejak dini, orang tua maupun guru mengajarkan dan membiasakan diri untuk tampil dan memberikan contoh akhlak mulia kepada anak.²³

²³Ibn Miskawaih, Tahzib fi al-Tarbiyah (beirut:Dar al-kutub al-Ilmiyah.1985)

Sedangkan Menurut Al-Ghazali pembentukan akhlak dimulai dari pembiasaan diri untuk latihan beramal shaleh dan dikerjakan berulang-ulang dan memohon karunia ilahi, pembentukan akhlak harus dimulai dari pendidikan non formal dan in formal.²⁴

Sementra Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawwuf*, mengatakan: Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.²⁵

Secara faktual, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, dan non formal serta melalui berbagai cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan.

Adapun, selain pendidikan faktor lain yang mendukung terbentuknya akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan orang tua dan lingkungannya perilaku seorang anak akan tidak terarah kepada yang baik. Tanpa itu, materi akhlak tidak pernah ditemui akal manusia. Allah menginformasikan kepada manusia melalui Rasul-Nya, bahwa akhlak yang baik ditentukan yang bersesuaian dengan ridha dan kehendak Allah, bukan

²⁴Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin Upaya menghidupkan ilmu agama*, Surabaya:Bintang Usaha Jaya,2001

²⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2012), 155

kehendak manusia. Manusia ditentukan takdirnya, terlahir ke dunia dalam keadaan siap, menerima apa adanya. Kemudian Tuhan mengajarkan kepada manusia bagaimana cara berakhlak kepada-Nya, antar sesama, dan lingkungan.

Dari Beberapa pendapat tokoh diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Pembentukan akhlak dalam pandangan islam adalah proses yang diorganisasikan secara teratur, terencana dan menggunakan metode-metode yang dipelajari. Pembentukan akhlak melalui penanaman nilai-nilai akhlak diantaranya bisa bersifat religius, emosional dan karakter.

Apabila penanaman tersebut berhasil dalam membentuk akhlak maka tujuan dari pendidikan akhlak tercapai. Dengan demikian untuk membentuk akhlak seseorang haruslah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

3. Dasar dan Tujuan Pembentukan Akhlak

a. Dasar Pembentukan Akhlak

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-qur'an dan as-sunnah Nabi Muhammad salahuwalahi wasalam. Apa yang baik menurut al-qur'an dan

as-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya apa yang buruk menurut al-qur'an dan as-sunnah itulah yang tidak baik dan harus dihindari. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir yang jelek dan rusak.

Al-Qur'an juga menerangkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni didalam kehidupan dan bagaimana mereka ditengahkefasikan,kekufuran dan kemunafikan yang coba menggoyahkan tegak akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan dan murni itu.²⁶

Adapun ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dasar akhlak adalah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.SAl-Qolam : 4).*

Orang islam harus mencontoh akhlak rosulallah SAW. Sebagaimna yang ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²⁶Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia 2014), h. 209

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

b. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an dan al-hadits, yaitu makhluk yang memiliki derajat yang tinggi dan sempurna, sehingga bisa dibedakan dengan makhluk lainnya. Akhlak mengarahkan manusia ke jalan yang baik. Sedangkan tujuan akhlak adalah memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.²⁷

Tujuan pembinaan akhlak mulia siswa berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam. Ini erat kaitannya dengan tujuan inti dari pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak mulia siswa berdasarkan ajaran kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Tujuan pembinaan akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.²⁸

²⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Grapindo Persada, 2013), h. 12

²⁸Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CP Pustaka Setia, Cet. I Edisi Revisi, 2016), h.266

Tujuan pembentukan akhlak secara khusus adalah mengimplementasikan pengetahuan akhlak dalam kehidupan sesuai dengan tujuan Rasulullah diutus ke muka bumi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak mulia adalah untuk terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya dan orang lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Sehingga tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa akhlak mulia itu adalah sumber dari segala kebaikan, karena orang yang mempunyai akhlak mulia akan selalu berusaha dan bergegas melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat, dan dalam waktu yang bersamaan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan dirisendiri maupun orang lain.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.²⁹ Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia.

Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ketahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika

²⁹Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991, cet. 3, hlm. 12

perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam al-Qur’an.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:³⁰

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajarannya dan petunjuk-petunjuk Nabinya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.

³⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159.

4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fii sabilillah* demi tegaknya agama Islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syari'at Islam.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan

saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*.

Akhlak Islam meliputi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.³¹
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.³²
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan di muka bumi ini. Perhatikanlah firman

³¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

³²Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), 152-15.

AllahSWT:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ الْفُسَادَ (٢٠٥)

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (QS. Al-Baqarah: 205).¹²

5. Macam-Macam Akhlak

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa : secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk.

Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.¹⁷

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam

yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat.

Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, diantaranya.

- a. Akhlak mahmudah, yaitu akhlak yang mulia atau akhlak terpuji
- b. Akhlak madzmumah, yaitu akhlak yang tercela yang rendah.³³

Penjelasan Akhlak

³³Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.212

A. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang sesuai dengan ajaran Islam atau akhlak yang tidak bertentangan dengan hukum syara' akal pikiran sehat dan yang harus dianut serta dimiliki setiap orang.

Adapun macam-macam akhlak terpuji menurut rosihon anwar dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah

- a. Tauhid kepada Allah SWT
- b. Husnu zhann atau berbaik sangka
- c. Zikrullah
- d. Tawakal

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

- a. Sabar
- b. Syukur
- c. Melaksanakan amanah
- d. Jujur berkata benar
- e. Menepati janji
- f. Memelihara kesucian diri

3. Akhlak Pada Keluarga

- a. Berbakti pada orang tua
- b. Bersikap baik pada saudara

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

- a. Berbuat baik pada tetangga

b. Buka menolong orang lain

5. Akhlak Pada Terhadap Lingkungan

a. Memelihara dan menyayangi binatang

b. Memelihara dan menyayangi tumbuhan.³⁴

B. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan mencotahkan martabat bagi manusia. Bentuk akhlak tercela ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasullulah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Berikut ini adalah contoh dari akhlak tercela:

a. Menekutuka Allah (Syirik)

b. Kufur

c. Nifaq dan Pasiq

d. Ujub dan Takabur

e. Dengki

f. Mengumpat dan Mengadu Domba

g. Riya.³⁵

6. Metode Pembentukan Akhlak

³⁴Rosihon Anwar saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung.: Pustaka Setia, 2016), h.306

³⁵*Ibid*, h.329

Di kalangan masyarakat ada dua pendapat yang muncul terkait dengan masalah pembentukan akhlak. Pendapat tersebut memiliki dua versi. Versi pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina, menurut pendapat ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak pada diri seseorang mempunyai sifat konstan dan permanen sehingga tidak mungkin berubah. Menurut pendapat ini akhlak merupakan tabiat yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi seseorang.

Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak sebagai watak bentukan, artinya ia dapat diraih dengan latihan, dan pembiasaan secara teratur.³⁶ Di dalam pembinaan akhlak terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk mempermudah para pendidik (guru) dalam membina akhlak peserta didik. Adapun metode-metode dalam pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada orang lain, baik didalam ucapan maupun perbuatan. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna.

Pembentukan akhlak dalam metode keteladanan harus benar-benar terwujud oleh seorang pendidik. Watak dan tabiat seorang guru akan

³⁶Ummu Ihsan, Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai AkhlakMulia*, terjemahan Rahmat Nurhadi, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013), h. 58.

cedrung ditiru anak baik gaya ataupun ucapan. Seorang guru jika hanya mengatakan ini dan itu, kerjakan ini dan kerjakan itu, maka pembentukan akhlaknya akan kurang baik, karena guru hanya menyuruh saja, tetapi tidak disertai dengan contoh perbuatannya nyata. Pendidikan diawali dengan keteladanan yang baik dan nyata.³⁷

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang *persistent*, *uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).³⁸

Mendidik dengan kebiasaan dan kedisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Karena pendidikan itu akan berhasil jika diberikan sejak kecil, dan sulit untuk berhasil ketika sudah dewasa. Karena dahan yang kecil akan mudah dibentuk dan diluruskan, tidak seperti pohon kayu yang sudah tumbuh menjadi besar.

Metode pembiasaan ini dapat dilakukan dalam bentuk tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir. Apabila metode ini diterapkan, maka akan mudah dalam membentuk akhlak anak karena sudah terbiasa melakukannya sejak dini sampai hari tua. Dengan demikian metode pembiasaan ini hendaknya dilaksanakan mulai dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan masyarakat.

c. Metode Memberi nasehat (*uswah*)

³⁷Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT Raja Gerapindo Persada, edisi revisi, 2013),141

³⁸*Ibid.*, h. 134

Abdurrahman al Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³⁹

Dari pernyataan diatas, jelas bahwa untuk memberikan nasehat kepada siapa pun harus jelas maksud dan tujuannya, sehingga orang yang dinasehati benar-benar berada ke jalan yang benar dan merasakan kebahagiaan serta manfaatnya.

d. Metode Persuasif

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara baik dan buruk, yang halal dan haram.⁴⁰

Metode ini tepat digunakan dalam rangka menemukan titik permasalahan dengan melakukan pendekatan peersuasif. Secara rasional dan logis semua bentuk permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada salah paham.

e. Metode kisah

Metode kisah merupakan metode yang memberikan pembelajaran melalui cerita-cerita atau kisah yang mengandung pendidikan akhlak. Mengambil

³⁹*Ibid.*, h. 190.

⁴⁰*Ibid.*, h. 193

pelajaran dari seorang tokoh baik sikap, perbuatan, sosialnya dan kepedulian. Dengan mempelajari kisah atau cerita akhlak anak akan terbentuk karena cenderung meniru cerita tersebut.

Dengan demikian, metode kisah atau cerita dapat dijadikan metode yang tepat dalam meneladani sebuah tokoh dalam cerita yang membawa manfaat bagi anak didik. Sehingga nantinya mereka kelak akan memiliki teladan dalam sebuah kisah yang inspiratif baik dari segi watak, kepribadian, tanggung jawan dan lain sebagainya serta menjadi motivasi anak dalam kehidupan.

Banyak cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membentuk akhlak seorang anak. Salah satunya adalah penanaman nilai-nilai akhlak dalam sebuah cerita atau kisah yang menjadi teladan bagi anak. Kisah dapat diambil melalui video, buku sejarah dan cerita masyarakat.

7. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Bila amati ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang diantaranya adalah faktor interent dan faktor ekstern. Kedua faktror tersebut akan dijelaskan secara terperinci.

1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang dibawa sejak lahir. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi akhlak adalah faktor dari bawaan dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain, dengan kata lain bahwa

jika seseorang ingin berkhak baik atau buruk itu tergantung dari dalam dirinya sendiri.⁴¹

a. Insting (Naluri)

Instink adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang kompleks tanpa latihan sebelumnya. Instink ini muncul dari bawaan tanpa di ajari atau dibimbing dan menjadi kodrat manusia sepeerti instink mau makan, instnk mau menikah, instink mau hidup bahagi, instink mau mengejar cita-cita dan lain sebagainya.

b. Kebiasaan

Faktor ini menjadi penting dalam pembentukan akhlak seseorang karena menjadi kebiasaan atau adat istiadat dalam suatu keluarga. Hal ini menjadi kebiasaan atau perbuatan yang turun menurun yang terjadi di suatu masyarakat. Seperti kebiasaan makan minum, berpakaian, berbicara dan perbuatan.

c. Keturunan

Keturunan juga menjadi faktor dalam pembentukan akhlak artinya secara tidak langsung akan mewarisi keturunan dari nenek moyang. Jika seseorang menjadi seorang kiayi besar belum tentu akan menurun kepada anaknya, bisa jadi akan menurun kepada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan keras

Apabila sudah tertanam jiwa yang keras akan sesuatu hal tentunya didasari pada motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Maka dari itu

⁴¹Abundin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,Edisi Revisi2013) , h.167

keinginan yang keras akan membawa seseorang pada keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar yang mempengaruhi perbuatan manusia yang meliputi ;

a. Keluarga atau orang tua

Keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki garis keturunan atau kelahiran seperti ayah, ibu dan anak. Pendidikan utama yang ditanamkan dalam pembentuk akhlak adalah orang tua. Kedua orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terhadap kehidupan keluarga⁴²Oleh sebab itu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak sangatlah penting.

b. Sekolah/Madrasah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program dan visi dalam pembentukan akhlak anak. Dalam upaya tersebut sekolah memberikan solusi terbaik agar terciptanya manusia yang beriman, bertakwa, pengetahuan dan keterampilan.

Faktor inilah paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua kerana sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya.⁴³

⁴²Zakiah Dradjat dkk , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 35

Fungsi sekolah sebagai lembaga formal sangat berperan dalam pembentukan akhlak kerana memiliki kurikulum dan pendidikan yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

c. Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu kelompok umat manusia yang bertempat tinggal di suatu tempat tertentu. Kelompok semacam ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Cinta Tanah Air

1. Pengertian Cinta Tanah Air

Menurut Suryadi cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.⁴⁴

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta inilah telah mendarah daging dalam suatu individu atau kelompok orang sehingga mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, lingkungan

⁴³Zakiah Drazat dkk, *Op Cit*, h. 72

⁴⁴Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.2013,h.9 Bandung :Remaja Rosdakarya.

sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa sehingga tidak tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri .

Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah air dari segala ancaman dan gangguan. Arti dari cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Karena dari Negara tersebut semua yang kita butuhkan akan kita dapatkan. Cinta tanah air adalah sama saja rela berkorban demi kepentingan Negara.

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungan.

Cinta Tanah Air merupakan pengamalan dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara diatur dalam Undang – Undang. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara.

Cinta tanah air dan bangsa pada hakekatnya adalah berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Pada keadaan saat ini apa

yang bisa dibanggakan dari negara dan bangsa Indonesia? Kalau saja rasa cinta tanah air dan bangsa sekali lagi bisa menjadi faktor yang memotivasi bangsa Indonesia, ada kemungkinan bangsa Indonesia akan bisa bangkit kembali dengan masyarakatnya bisa menghasilkan karya-karya yang membanggakan kita sebagai bangsa.

Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air melalui proses pendidikan di sekolah. Visi dan misi sekolah harus mengacu pada kurikulum pemerintah yang mengarah kepada peserta didik yang memiliki jiwa nasionalisme.

Pendidikan bela negara perlu di berikan pada materi mata pelajaran PKN sehingga anak didik dapat memahami makna cinta tanah air dilingkungan sekolah. Selain itu juga pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan diluar jam sekolah terdapat nilai-nilai cinta tanah air yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Sikap Cinta tanah Air dalam kegiatan pramuka

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka wujud dari cinta tanah air dapat dilihat dari proses pelatihan baik didalam ruangan maupun di alam terbuka. Salah satu perilaku yang mencerminkan cinta tanah air adalah :

1. Mengikuti Upacara apel pembukaan kegiatan dengan khidmat.
2. Menyanyikan Lagu hyme pramuka.
3. Berlatih dengan sungguh-sungguh dalam mengamalkan Dasa darma pramuka

4. Mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolahnya dengan baik dan tertib.
5. Kontribusi positif demi kemajuan dan kejayaan pramuka di sekolah.
6. Menghindari perilaku diskriminasi terhadap teman-temannya.
7. Menghayati dan menghafal setiap lagu kebangsaan yang mampu menumbuhkan sifat nasionalisme.
8. Memiliki Tanda kecakapan khusus sesuai bakat dan minat.

3. Sikap Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah

1. Melakukan upacara bendera dengan penuh khidmat
2. Menghormati guru dan teman-teman
3. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Mengikuti peraturan yang ada
5. Mematuhi peraturan sekolah
6. Siap berkorban untuk kepentingan sekolah berbuat, yang positif dilingkungan sekolah.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Sunu dwipriyono, Abdul ngalim, 2016 "*Penanaman sikap cinta tanah air dalam pramuka di DABI 5 UPT pendidikan wirosari Grobogan*" di kabupaten Grobongan. Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman sikap cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) di Dabin 5 UPTD Pendidikan

Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Jenis Penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data, wawancara, Observasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis alur dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display, dan verifikasi, Kesimpulan dari penelitian ini adalah tercapainya syarat kecakapan Umum dan syarat kecakapan khusus. Syarat Kecakapan Khusus (SKU) meliputi cinta tanah air yaitu dapat menghafal sedikitnya 3 doa harian, dapat melaksanakan shalat berjamaah, dapat memelihara kebersihan ruangan sekolah atau tempat ibadah, dapat menolong seseorang di sekitarnya, mengikuti upacara bendera dengan hikmat. Sedangkan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tidak membuang sampah sembarangan, dapat menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, dapat dengan hafal menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia.⁴⁵

2. Bimo suseno (NIM; G.000.090.086) 2013. Penanaman Nilai-nilai akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP 1 Teras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)

⁴⁵<http://amadinahkebumen.blogspot.com/2011/12/metode-pembentukan-akhlak-siswa-di-sd.html>

yang berjenis kualitatif. Subyek penelitian menggunakan *key informan* yang digunakan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka pejalan efektif diantaranya a. religius, b. toleransi, c. jujur, d. disiplin, e. kerja keras, f. kreatif, g. mandiri, h. cermat dan teliti, i. semangat kebangsaan, k. bersahabat/komunikatif, k, bersaing sehat, l. cinta damai, m. sabar, n. peduli lingkungan dan o. tanggung jawab.

Persamaan peneliti terdahulu sama-sama meneliti akhlak dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka, dengan metode yang sama. namun terdapat perbedaan diantaranya penulis menitik beratkan pada pembentukan akhlaknya setelah nilai-nilai akhlak itu tertanam melalui kegiatan pramuka.

Penulis mengabungkan keduanya lakukan lebih meluas kepada pembentukan akhlak dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Artinya pengamalan dari nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma pramuka, sehingga hasil dari pengamalan itu dapat membentuk akhlak dan cinta tanah air baik dalam kegiatan pramuka maupun di dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pramuka dalam pembentukan akhlak dan cinta tanah air serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Dengan kata lain dapat diartikan penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.⁴⁶ Adapun penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

⁴⁶Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung." Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset (2007).h.4

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan melalui nalar dan analisis.

B. Subyek Penelitian.

Untuk memperoleh suatu data, penulis harus mengetahui dari mana data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek data itu diperoleh.⁴⁷ Adapun subyek penelitian ini adalah

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan MTs Negeri 1 Lubuklinggau
- c. Pembina Pramuka MTs Negeri 1 Lubuklinggau
- d. Pelatih pramuka MTs Negeri 1 Lubuklinggau
- e. Guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu tindakan praktik*, yogyakarta. Reneka Cipto, 2002), hal.102.

tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

1. Metode Observasi, adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁴⁹ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai kegiatan pramuka, siswa, sarana dan prasarana pramuka dan kondisi fisik gedung MTs Negeri 1 Lubuklinggau.
2. Metode Wawancara, metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, pembina pramuka, pelatih pramuka dan dewan guru.
3. Metode Dokumentasi, adalah pengumpulan, pemilihan pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan : Pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan. Adapun dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data adalah program kerja Tahunan pramuka, profil pramuka, data anggota data Pembina Pendamping.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data (data display)

⁴⁸ Sugiyono. "Metode penelitian pendidikan." *Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, A&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308.

⁴⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, 143

⁵⁰ Dwigatama, dedi dan Wijaya Kusumah., 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Pt. Indeks.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵¹

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan mengelompokkan pada kelompok tertentu. Kemudian langkah akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada penafsiran data untuk kemudian diambil kesimpulan.

E. Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode trigulasi. Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁵² Dalam pengertiannya trigulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011. h. 247

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta; Andi offset, 1995), h. 136

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Gugus Depan 06.239-06.240 berpangkalan di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau yang beralamat di jalan Ahmad Yani Rt. 02 Kelurahan Kali Serayu Kecamatan Lubuklinggau Utara II. Kedudukan gugus depan gerakan Pramuka yang berpangkalan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ini adalah sebagai mitra yang merupakan satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah yang terintergrasi langsung kepusat secara langsung.

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pramuka pada gugus depan Lubuklinggau 06.239 – 06.240 yang berpangkalan di di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dikoordinasikan dengan program sekolah dan mendapatkan persetujuan kepala sekolah selaku ketua Mabigus dan merupakan tanggung jawab bersama. kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran. Di samping untuk lebih mengkaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan dan juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian anak.

Tujuan pembinaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembinaan ke peserta didik dalam pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.

Visi

Mewujudkan jiwa pramuka yang unggul, berprestasi, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa

Misi

1. Memberikan ilmu kepramukaan terhadap kaum muda
2. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak Pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
3. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela negara
4. Membentuk kader bangsa yang patriot dalam pembangunan yang memiliki jiwa bela negara

Pelaksanaan kegiatan golongan peserta didik dilakukan di pangkalan yang dilaksanakan pada hari sabtu sore. Kegiatan dilakukan sebanyak mungkin dengan praktik dan tetap memperhatikan ketertiban, keamanan berupa kegiatan nyata yang memberi kesempurnaan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan usia, kemampuan jasmani, dan rohani. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara praktis yaitu sederhana, mudah memanfaatkan sumber daya yang ada dan menghemat biaya, tetapi berhasil guna dan tepat guna.

B. HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Pramuka saat ini menjadi kegiatan yang sangat digemari kaum muda terutama anak usia muda pada tingkat penggalang atau tingkat sekolah

menengah pertama. Kegiatan pramuka ini menjadi asik, menyenangkan dan menantang karena pendidikan pramuka bisa dilakukan diruangan terbuka.

Melalui berbagai kegiatan seperti kemah, heking, baris berbaris dan lain sebagainya, diharapkan akan membawa perubahan watak, kepribadian dan moral yang lebih baik sesuai apa yang diamanatkan dalam pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Oleh sebab itu, peneliti mewawancarai kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau tentang upaya pramuka dalam membantu pembentukan akhlak anak. beliau menyampaikan bahwa :

“Kegiatan pramuka sangat efektif dalam membantu perkembangan watak anak, sebab didalam pramuka diajarkan banyak kegiatan yang membentuk mental dan watak anak diantaranya berkemah diajarkan sifat mandiri tidak cengeng, manja dan takut. heking mengajarkan supaya fisik jadi kuat dan menjalin hubungan emosional dengan sesama anggota. Selanjutnya baris berbaris mengajarkan untuk bersikap nasionalis terhadap bangsa. Jadi kegiatan pramuka ini menjadi wajib disekolah dalam upaya membantu perubahan tingkah laku anak.⁵³

Dari apa yang dipaparkan oleh kepala madrasah ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka memberikan dampak positif yang besar terhadap tingkah laku anak. Selain mengembangkan minat dan bakat dalam kegiatan pramuka juga memberikan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Selanjutnya peneliti mewaancarai wakil kepada bidang kesiswaan yakni Bapak, S beliau menyatakan bahwa ;

“Pramuka adalah kegiatan yang dapat menempah diri menjadi pribadi yang taguh dan cekatan. karena didalam kegiatan pramuka sifat kemandirian diajarkan, sifat gotong royong juga diajarkan dan sifat

⁵³Wawancara dengan kepala madrasah. Bpk.H tgl. 18 Mei 2020

relegius juga diberikan. Artinya tidak sia-sia atau percuma kegiatan ini dilaksanakan disekolah. Bakat dan minat anak dikembangkan melalui kegiatan pramuka. Walaupun kegiatan ini cenderung dilaksanakan di alam terbuka namun membuat anak makin asik dan makin menarik diikuti.⁵⁴

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan pembina pramuka dengan bapak, SY beliau mengatakan ;

“Perbedaan yang tampak bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan yang tidak menjadi anggota bisa dilihat dengan prilakunya terhadap guru, teman dan orang yang lebih tua. Kalau anggota pramuka dia sopan dalam bersikap, santun dalam kata-kata, bertanggung jawab dengan tugas serta disiplin dalam waktu. Hal semacam ini akan membawa perubahan yang positif terhadap siswa lainnya. Mereka akan menjadi contoh buat siswa lainnya karena mereka aktif dalam kegiatan pramuka.⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak muda terutama anak-anak tingkat penggalang yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Kegiatan ini dilaksanakan di alam terbuka sangat menyenangkan dan asik mengikutinya. Sebab bisa mengembangkan bakat dan minat dalam menimbah pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu tujuan pramuka dalam pembentukan akhlak siswa adalah mewujudkan anggota pramuka yang memiliki akhlak dan kepribadian yang luhur berdasarkan Iman dan Imtak. Gerakan pramuka yang memiliki nomor gugus depan (Gudep) 06.239 - 06.240 berpangkalan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dikoordinasikan dengan program sekolah dan mendapatkan

⁵⁴Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk.SF Tgl. 18 Mei 2020

⁵⁵Wawancara dengan Pembina Pramuka Bpk.SY Tgl. 2 Juni 2020

pesetujuan oleh kepada sekolah selaku Ketua Mabigus yang bertanggung atas semua kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah berjalan sangat efektif, dilakukan dalam seminggu sekali yakni hari sabtu sore. Jumlah anggota dalam satu pangkalan sangatlah banyak bisa terdiri dari 16 anggota terdiri dari 8 anggota putra dan 8 anggota putri. Keanggotaan pramuka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 1
Daftar Anggota Aktif

No	Nama	Keterangan	No	Nama	Keterangan
1	Kevin Handoko	Aktif	1	Yolanda	Aktif
2	Bernas Pranata	Aktif	2	Plora	Aktif
3	Aji Pangestu	Aktif	3	Tifani	Aktif
4	Regi Anugrah	Aktif	4	Trisanti Anggi	Aktif
5	Zalfa safana	Aktif	5	Zalfa safana	Aktif
6	Fatuhar	Aktif	6	Lala Nur Anisa	Aktif
7	Sigit	Aktif	7	Atun	Aktif
8	M. Fakhri	Aktif	8	Mutiara	Aktif

Untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan pramuka dalam pembentukan akhlak siswa, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah MTS Negeri 1 Lubuklinggau, beliau mengatakan :

“Saat ini pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib di sekolah, hal ini disebabkan karena keberadaan pramuka sangat dirasakan dalam upaya pembentukan mental spritual, akhlak dan pengetahuan. Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ini pramuka rutin dilaksanakan pada hari sabtu sore. bakat dan minat ,kemampuan serta kecakapan mereka di asah didalam pramuka. Mereka anak-anak pramuka akan dilatih oleh pembinanya melalui kegiatan pengenalan materi kepramukaan tentang Dasa Darma dan Tri satya. pengamalan nilai-nilai pramuka dapat dilihat dari akhlak anak itu sendiri. Jika aktif

dalam setiap kegiatan maka akan kelihatan sikapnya yakni rajin menjalankan ibadah shalat. Berdoa sebelum dan sesudah latihan kegiatan serta sifat yang jujur dan tanggung jawab akan tugasnya selalu tertanam oleh setiap anggota. Dengan demikian pembentukan akhlak dalam kegiatan pramuka sudah dilakukan oleh anggota pramuka.⁵⁶

Selanjutnya peneliti, melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan beliau mengatakan :

“Pramuka memang dibidang ekstrakurikuler yang berperan dalam membentuk akhlak anak. Tujuannya sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni membentuk kader yang memiliki watak dan kepribadian yang luhur sesuai dengan pengamalan dasar darma pramuka yang dimilikinya. Sebagai contoh di sekolah kader pramuka yang aktif selalu bersikap baik, sopan, jujur, rajin dan taat pada peraturan sekolah. serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Apalagi sering membantu dalam penertiban proses belajar. Inilah menjadi contoh atau teladan bagi siswa lainnya. Ada nilai lebih bagi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka, dia bisa dikenal dan mudah dalam bergaul. Kegiatan-kegiatan yang ada di pramuka selain pembentukan mental juga dapat membentuk akhlak anggota menjadi lebih baik.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap minggunya di hari sabtu berjalan efektif dan memiliki anggota yang cukup banyak, tujuan dari pramuka selaras dengan visi dan misi madrasah. Pembentukan akhlak dapat dilihat dalam kegiatan pramuka seperti pada saat latihan rutin setiap apel kegiatan membaca doa pembuka dan penutup, shalat berjamaah pada waktunya serta terlihat anak pramuka yang aktif selalu berpakaian rapi, ramah dan sopan pada teman dan

⁵⁶Wawancara dengan kepala sekolah Bpk H, tgl 9 Juni 2020

⁵⁷Wawancara dengan waka kesiswaan Bpk S, tgl 15 Juni 2020

guru. Hal inilah menjadi bukti bahwa pembentukan akhlak melalui kegiatan pramuka sudah terbentuk sepenuhnya.

Ketika peneliti melakukan observasi, maka ditemukan ada proses pembentukan akhlak pada kegiatan pramuka. Mulai dari kegiatan luar seperti perkemahan, heiking, baris berbaris dan out bont kegiatan itu meletih mental fisik yang kuat sehingga melahirkan jiwa yang pemberani, patriot, dan pantang menyerah dengan keadaan.

Nilai filosofinya adalah membentuk akhlak anak yang berjiwa kuat pantang menyerah dan selalu berani tampil dalam kondisi dan keadaan apapun. Pengamalan nilai-nilai dasa darma pun menjadi ukuran bahwa anak pramuka benar-benar menunjukkan akhlak yang terpuji.

Berikutnya penulis melakukan wawancara kepada pembina pramuka beliau memaparkan :

“Dalam pramuka ada sistem satuan terpisah antar laki-laki dan perempuan dibedakan dan tidak boleh disamakan. Bagi Laki-laki memiliki nomor gudep sendiri begitu pula perempuan. Sistem satuan terpisah ini sesuai dengan ajaran agama islam bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh campur. kegiatan utama kegiatan ekstrakurikuler yang diminati anak-anak dengan jumlah peserta yang banyak, kegiatannya asik, menantang dan penuh kegembiraan kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, seperti Kemah, Heiking, mencari jejak, baris berbaris, sehingga anak-anak senang dan jiwanya terbentuk dan biasa melakukan hal-hal yang positif penuh dengan kekompakan dan kebersamaan. Suka menolong teman yang susah, diajak untuk gorong royong membersihkan sampah, Rajin belajar dan hormat terhadap guru. Oleh karena itu pramuka menjadi pilihan yang tepat dalam mendidikan anggotanya supaya memiliki akhlak.⁵⁸

⁵⁸Wawancara dengan pembina pramuak Bpk, S, Tgl. 18 Juni 2020

Dari wawancara yang dilakukan pembina pramuka, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak bagi anggota pramuka, selain terbiasa melakukan hal-hal positif seperti yang dicontohkan oleh pembina pramuka, mereka juga dididik untuk memiliki kepedulian sosial sesuai apa yang terkandung dalam dasa darma pramuka dengan melakukan metode diantaranya ; memberikan keteladanan kepada anggota pramuka, menamamkan proses pembiasaan dan memberikan nasehat.

Seperti yang peneliti lihat dalam kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau, peran pembina pramuka dalam membentuk akhlak anggotanya sudah dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma. Setiap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan anggota pramuka dikumpulkan ditengah lapangan untuk mengadakan apel pembukaan, pembina pramuka memberikan arahan untuk selalu mengamalkan jaran agama yang dianut seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, membantu dalam kegiatan apa pun baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Menurut pembina pramuka dalam sambutan apel pembukaannya disampaikan bahwa anggota pramuka harus tampil beda dengan siswa lainnya yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, perbedaaan itu terletak pada karakter atau wataknya.

Nilai-nilai dasar darma dan tri satya bila diterapkan akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji. Rajian, disiplin, horamat pada orang tua dan

guru serta tidak melanggar tata tertib sekolah hal itu merupakan akhlak seorang anggota pramuka.

Berikutnya wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran yang ada kalitanya dengan materi tentang akhlak ia mengatakan bahwa :

“Pembentukan akhlak melalui pemberian materi pelajaran di sekolah sudah cukup banyak, belum lagi pembinaan dari guru bimbingan konseling itu artinya pembentukan akhlak disekolah sudah cukup maksimal. Apalagi anak tersebut mengikuti kegiatan pramuka sudah cukup lengkap anak tersebut memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan pengamatan saya, anak yang bergabung dalam pramuka memiliki akhlak yang baik, selalui ramah, sopan, tanggung jawab, dan selalu aktif dalam kegaitan apa pun baik dipramuka mapun di sekolah. Jika di sekolah anak pramuka cenderung memberikan contoh kepada temannya dikelas untuk aktif belajar dan mematuhi peraturan sekolah. Walaupun ada diantaranya ada melanggar peraturan sekolah itu cuma sedikit dan ini sebabkan faktor dari dari luar. Dengan demikian pembentukan akhlak anak selama mengikuti kegiatan pramuka benar-benar terbukti. Hal ini tentunya ada peran serta pembina dalam pendidikan akhlak anak Sebagai guru mata pelajari akidah akhak terus memberikan pembinaan melalui pemberian materi yang membuat sadar para siswa akan penting akhlak dalam kehidupan. oleh karena itu sangatlah tepat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka ini sangat membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sekolah ⁵⁹

Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan ada perbedaan yang muncul dari anak yang aktif pramuka dengan tidak aktif. Pembentukan akhlaknya menjadi sempurna, selain mendapatkan materi peajaran akidah akhlak disekolah anak juga mengikuti kegiatan pramuka diluar jam sekolah.

Sikap dan prilaku anak dapat dijadikan contoh oleh siswa lainnya. Anak pramuka cenderung aktif membatu kegiatan osis seperti ikut menertibkan siswa untuk baris rapi pada saat upacara bendera, razia penggunaan barang-barang terlarang, serta mengajak untuk siswa lainnya untuk tidak melanggar

⁵⁹Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Ibu, R,Tgl.17 Juni | 2020

peraturan sekolah. Dengan demikian peran pramuka dalam pembentukan akhlak siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mendidik anak menjadi lebih baik dalam berbuat.

Peneliti mengamati dalam kegiatan proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ini, siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka terlihat tertib dalam belajar, suka menolong teman, sopan pada guru dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan guru. Hal sesuai dengan prinsip dasar pramuka diantaranya :

1. Iman dan Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Pedulia terhadap sesama
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat pada kode kehormatan pramuka.⁶⁰

Terakhir penulis mewawancarai seorang siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka, ia mengatakan :

“Bahwa didalam pramuka banyak kegiatan -kegiatan yang dilakukan diantaranya, diajarkan oleh pembina pramuka untuk tetap aktif dalam kegiatan. Supaya hasil dari pramuka ini bisa membentuk pribadi yang sopan satun kepada orang tua, guru dan teman. Pesan dari pembina pramuka tidak boleh bolos, pakaian harus rapi, disiplin, rajin belajar dan bertanggung jawab. Anggota pramuka harus aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, menjadi teladan bagi siswa lainnya. Dimana pun berada harus bisa menempatkan diri sebagai bagian dari perubahan yang mengarah pada akhlak yang bisa dicontohkan oleh teman lain.⁶¹

⁶⁰Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No 176 Tahun 2013 Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Penegak dan Pendega.

⁶¹Wawancara dengan Siswa anggota pramuak aktif, Bernama A, Tgl. 18 Juni 2020

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dapat disimpulkan bahwa, seorang anggota pramuka harus memberikan contoh atau teladan kepada siswa lainnya sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai Dasa Darma pramuka itulah letak akhlak anggota pramuka. Selain itu juga anggota pramuka diajarkan akhlak kepada keluarga yakni hormat dan patuh kepada orang tua, bersikap baik pada siapa pun, dan menjalin silaturahmi.

Peran pembinaan kepramukaan itu berhasil apabila dalam proses pelaksanaannya benar-benar dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka, maka pembina harus sedemikian rupa merencanakan segala sesuatu yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga ketika proses pelaksanaan berlangsung peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh Pembina.

Selain itu juga pembina harus mengemas segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak peserta didik baik yang bersifat fisik intelektual maupun kegiatan lainnya semua diarahkan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka tersebut sampai berhasil. Pembinaan akhlak adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran pada peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis mengambil sampel penelitian Pramuka yang berpangkalan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia yang terdapat pendidikan Agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan nilai-nilai budi pekerti lainnya

yang paling utama yaitu pendidikan keagamaannya sesuai dengan sekolahan berbasis madrasah.

Namun diperlukan proses dan fokus yang lebih intensif dalam pendidikan akhlak sekolah, sehingga subjek didik tidak sekedar didik kognitif dan psikomotoriknya, tetapi juga afeksi dan life-skill yang menyeluruh sehingga sejalan dengan tujuan gerakan pramuka dan tujuan pendidikan nasional.

2. Pembentukan Akhlak Siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Upaya sekolah dalam rangka membentuk akhlak siswa sudah dilakukan secara maksimal. Mengawali tahun ajaran baru pihak sekolah membuat program jangka panjang agar kegiatan yang dilakukan itu dapat membentuk akhlak yang memiliki ciri khas siswa madrasah. Salah satunya melalui pembekalan materi kepramukaan yang diberikan pada kegiatan masa penerimaan siswa baru saat awal masuk sekolah.

Berikut ini wawancara dengan kepala madrasah tentang pembentukan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Beliau mengatakan ;

“Sebelum menjadi anggota aktif pramuka tingkat penggalang siswa dikenakan dulu dengan profil pramuka yakni sejarah berdirinya, struktur keanggotaannya, kegiatan-kegiatannya dan lain sebagainya. Pembekalan ini dalam rangka untuk merekrut anggota pramuka baik putra maupun putri. Hal ini supaya anak-anak tertarik untuk menjadi anggota pramuka yang aktif dalam kegiatan. Dengan dikenalkannya sosok pramuka yang ulet, mandiri dan regius maka secara otomatis akan membentuk akhlak anak jika masuk menjadi anggota pramuka.⁶²

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk merekrut anggota baru pramuka sangat diperlukan

⁶²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H tgl. 9 Maret 2020

sosok anggota yang menjadi teladan bagi yang lainnya. Menjadi anggota pramuka adalah sebuah pilihan yang tepat dalam rangka membentuk akhlak siswa .

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ada beberapa teknik atau metode perekrutan anggota pramuka diantaranya ;

1. Memberikan pembekalan melalui video latihan dan kegiatan-kegiatan lainnya
2. Mengisi formulir pendaftaran anggota
3. Mengisi surat izin orang tua

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan wakil kepada bidang kesiswaan beliau mengatakan ;

“Penanaman nilai-nilai akhlak yang ada dipramuka terlihat ketika anggota pramuka bersikap sopan kepada guru ketika bertemu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Senyum kepada semua orang, selalu bersahaja dimana saja, tepat waktu dalam ibadah dan sering menolong dalam kegiatan. Selain itu disekolah pun terbiasa anak-anak pramuka melakukannya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan shalat dua berjama’ah dan melaksanakan shalat zuhur di musallah bersama teman-temannya.⁶³

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau sudah terprogram setiap tahunnya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas membaca doa pembuka dan diakhiri doa pula ketika pulang. Melaksanakan shalat dhuha berjama’ah dan menjadwalkan shalat zuhur perkelasnya.

⁶³Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Sy Tgl. 23 Maret 2020

Peneliti melihat ada upaya pihak madrasa dalam upaya pembentukan akhlka anak agar terbiasa melakukannya di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian pembentukan akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berjalan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya peneliti mewancarai pembina pramuka, kepada kak Sy beliau mengatakan bahwa ;

“Pembentukan akhlak yang dilakukan oleh anak pramuka telah tercantum dalam syarat kecakapan umum (SKU). sebagai contoh SKU bidang agama atara lain; telah melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, melafazakan doa belajar, membaca surat al-ikhlas. SKU bidang kepramukaan isinya anatara lain; tahu sejarah kepramukaan. Mengikuti perkemahan pelantikan, menguasai smapore dan simpul-simpul terakhir mengikuti kegiatan heking bersama.⁶⁴

Wawancara berikutnya dengan guru mata pelajaran PKn yaitu bapak Z, beliau memamparkan bahwa ;

“Pembentukan akhlak di sekolah bisa dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada anak akan sikap terpuji seperti sikap sopan kepada guru ketika dikelas mengikuti pelajaran dengan tertib, memberikan salam ketika bertemu, bertanggung jawab dalam tugas dan bersedia dihukum apabila melanggar. Hal seperti ini sudah tertanam dalam diri anak madrasah sehingga tampak pembentukan akhlak secara otomatis dilakukan oleh anak madrasah.⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau bahwa terdapat pembentukan akhlak disana yang sudah terbiasa rutin dilakukan setiap tahunnya oleh pihak sekolah yakni menjalankan pelaksanaan ibadah shalat setiap kegiatan apa pun.

⁶⁴Wawancara dgn Pembina pramuak Kak. Sy. Tgl. 1 April 2020

⁶⁵Wawancara dgn guru Mata pelajaran Bpk,Z Tgl. 6 April 2020

3. Rasa Cinta Tanah Air di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Selain memiliki peran yang besar terhadap pembentukan akhlak siswa, pramuka juga memiliki peran yang besar dalam upaya membangun Cinta Tanah Air melalui kegiatan pramuka. Melalui kegiatan pramuka ini diharapkan semua anggota dapat tumbuh rasa cinta tanah air, sifat nasionalisme dan patriotisme. Sesuai amanat dari dasa darma pramuka dan tri satya.

Sebagai anggota pramuka yang sejati wujud dari cinta tanah air itu dapat dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sesuai dengan Pancasila.

Seperti yang peneliti lakukan dalam wawancara kepada kepala madrasah Bpk, H, beliau menyatakan :

“Dalam kegiatan pramuka ada nilai-nilai cinta tanah air telah yang terkandung didalam Dasa darma pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah selaras dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu pembentukan cinta tanah air dapat dilihat dari perilaku anggota yang cenderung memiliki sikap mengabdikan kepada sekolah untuk tidak melanggar peraturan sekolah, memelihara fasilitas pramuka dan sekolah, dan rela berkorban waktu dan tenaga dalam memajukan sekolah. Sifat seperti ini secara otomatis sudah membentuk cinta tanah air. Arti dari cinta tanah air itu tidak lain adalah melahirkan sikap nasionalisme terhadap bangsa.⁶⁶

Dari wawancara yang disampaikan oleh Bapak kepada madrasah ini, penulis menyimpulkan bahwa, cinta tanah air dapat dibentuk melalui kegiatan pramuka yang didasari dengan pengamalan nilai-nilai pada dasa darma dalam kehidupan sekolah. Sikap bangga terhadap apa yang dimiliki,

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bpk. H, Tgl, 13 April 2020

memelihara fasilitas sekolah dan menjaga keutuhan sekolah itu merupakan bagian dari cinta tanah air.

Penulis mencoba menyimpulkan bentuk cinta tanah air dalam kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau diantaranya ;

1. Mengikuti upacara bendera
2. Menyanyikan lagu kebangsaan dan Hymne pramuka
3. Absensi kehadiran siswa
4. Mendengarkan amanat pembina
5. Mentaati perintah pembina
6. Mentaati peraturan sekolah

Selanjutnya peneliti, melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu bapak, Sf, beliau mengatakan :

“Anggota pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ini sebagian masih ada yang peduli dan tidak peduli. Yang peduli terhadap sekolah berarti mereka memiliki rasa cinta. Artinya mereka anggota pramuka sudah memiliki rasa bangga untuk berbuat hal - hal yang positif seperti disiplin masuk kelas, taat terhadap peraturan sekolah, bekerjasama dalam time dan rela dalam waktu dan tenaga demi sekolah. Realisasi bentuk cinta tanah air melalui ekstrakurikuler pramuka bisa dilihat perbedaannya. Sebagaimana siswa di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ini dinilai sudah cukup kental rasa cintanya terhadap sekolah.⁶⁷

Dari wawancara yang dilakukan , peneliti telah melakukan observasi secara umum bahwa ada perbedaaan yang sangat menonjol bagi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pramuka. Setidaknya peneliti merumuskan sikap cinta tanah air dapat di lakukan dalam bentuk.

⁶⁷Wawancara dengan Waka kesiswaan, Bpk. S. Tgl. 20 April 2020

1. Disiplin dalam kegiatan belajar baik di pramuka maupun di sekolah
2. Taat dan patuh pada peraturan sekolah
3. Berkorban waktu dan tenaga demi kepentingan sekolah
4. Menjaga dan memelihara fasilitas sekolah

Berikutnya peneliti mewawancarai pembina pramuka, Bpk. Sy, beliau memaparkan :

“Cinta tanah air dalam kepramukaan dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan dan dapat dicontohkan oleh anggota pramuka diantaranya; mengikuti apel pembukaan, menyayikan lagu indonesia raya, memimpin regu baris berbaris, mentaati peraturan pramuka serta menerapkan dasa darma pramuka. Hal ini terdapat pada SKK penggalang yakni syarat kecakapan khusus yang dibebankan pada siswa. Selain itu juga, peran pembina dalam menasehati dan mengarahkan pada perilaku yang baik dan terpuji di lingkungan masyarakat sekitar perlu diajarkan yakni, mengikuti kegiatan gotong royong warga, kerja bakti. Memupuk rasa nasionalisme di lingkungan sekolah perlu diwujudkan dalam rangka menanamkan cinta tanah air, rasa bangga, rasa memiliki dan memelihara fasilitas sekolah, sehingga dengan demikian terwujudlah peran pramuka dalam menumbuhkan cinta tanah air.⁶⁸

Hasil wawancara peneliti, dengan Wakil kepala madrasah dan pembina pramuka dapat disimpulkan bahwa, peran ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif bagi perkembangan akhlak anak dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air terutama di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

⁶⁸Wawancara dengan pembina Pramuka, Bpk. S. Tgl. 20 April 2020

Peneliti membuktikan bentuk kepedulian anak pramuka itu salah satunya dengan peran serta pembina pramuka yang mengajarkan anggotanya untuk mencintai tanah air ke dalam bentuk kegiatan seperti ikut mendisiplinkan proses belajar, patuh dan taat pada peraturan sekolah, gotong royong dalam kebersihan, serta ikut memberikan kontribusi dalam kemajuan sekolah.

Peran pembina pramuka di sekolah mengantarkan pendidikan karakter yang sejak dulu sebenarnya sudah ada. Hanya saja perlu dikembangkan lebih edukatif dan menarik agar siswa yang mengikuti kegiatan pramuak lebih asyik tanpa membedakan asa daerah , agama dan suku.

Berikutnya peneliti mewancarai guru bidang studi PKn Bpk, Z belaiu mengatakan ;

“Dalam kegiatan pramuka ada pendidikan bela negaranya, sebab siswa di bebaskan pada syarat kecakapan khusus (SKK), yang isinya secara garis besar memiliki kemampuan dalam menyanyikan lagu indonesia raya, mengetahui sejarah negara, memelihara persatuan dan kesatuan. Di sekolah siswa juga mendapatkan materi pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian anggota pramuka sangat memahami makna cinta tanah air di lingkungan sekolah.jika ia seorang pelajar maka cintanya harus dibuktikan dengan menjaga nama biak sekolah dengan cara tidak melakukan perbuatan keji yang dapat merusak nama sekolah, kemudian memberikan kontribusi positif demi kemajuan sekolah dengan cara ikut seta menjadi time disiplin sekolah. Dan terakhir tentunya tidak melanggar peraturan sekolah.⁶⁹

⁶⁹Wawancara dengan Guru PKn, Bpk. Z, tgl. 4 Mei 2020

Selanjutnya peneliti mewawancarai Siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka,

“Ya menjelaskan bentuk cinta tanah air di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk; Melakukan upacara bendera dengan penuh khidmat Menghormati guru dan teman-teman Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Mengikuti peraturan yang ada Mematuhi peraturan sekolah Siap berkorban untuk kepentingan sekolah Berbuat, yang positif dilingkungan sekolah.⁷⁰

Dari wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan cinta tanah air dilingkungan sekolah adalah dengan tidak membeda-beda teman, kebebasan dalam menjalankan ibadah, mencintai sekolah dengan tidak melanggar peraturan sekolah, mengajak teman lain dalam mengalang persatuan dan kesatuan sekolah dan selalu berkontribusi positif dalam memajukan sekolah.

Sikap nasionalisme yakni rasa bangga, rasa memiliki dan menghargai dalam setiap kegiatan baik di pramuka maupun disekolah merupakan kewajiban setiap siswa .

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKN ini, sangat jelas bahwa sikap cinta tanah air ini muncul atas dasar pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh anggota pramuka. Keaktifan dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan membuat anggota pramuka menjadi cinta terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah.

Dalam proses belajar mengajar pun bisa kelihatan, sikap cinta tanah air pun muncul ketika mereka disiplin dalam mengikuti pelajaran, jujur, peduli terhadap teman, suka menolong dan rela berkorban demi kepentingan bersama. Peran

⁷⁰Wawancara dgn Siswa yang bernama ; CI, Tgl. 13 Mei 2020

ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak anak, amatlah penting dan sangat membantuk pihak sekolah dalam mendidik anak, apalagi perhatian dari guru bimbingan konseling untuk mengawasi perilaku anak yang kurang baik.

Guru juga harus menjadi teladan bagi anak didiknya, setiap ucapan dan perbuatan cenderung akan ditiru anak didik dikelas. Pramuka merupakan wadah dalam proses pendidikan mental spiritual, moral, dan akhlak.

4. Pembentukan Akhlak dan Cinta Tanah Air melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

1. Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang dapat membawa perubahan dalam hidup seseorang menjadi lebih baik dalam perkataan, sikap dan perbuatan. Tak terkecuali kegiatan pramuka yang ada disekolah, meskipun memiliki program kerja dan AD/ART namun masih dievaluasi agar menjadi lebih sempurna.

Berikut ini wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah tentang pembentukan akhlak. Beliau mengatakan ;

“Upaya sekolah dalam rangka membentuk akhlak siswa sudah maksimal dilakukan oleh pihak madrasah seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Penanaman nilai-nilai akhlak terdapat dalam dasa darma pramuka diantaranya adalah takwa kepada Tuhan yang maha esa berarti menjalankan ibadah shalat lima waktu. Disiplin dalam memakai pakaian dan atribut sekolah, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua atau guru di sekolah serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas.⁷¹

⁷¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H, Tgl. 19 Juni 2020

Selanjutnya peneliti mewawancari wakil kepada bidang kesiswaan beliau menjelaskan bahwa ;

“Pramuka memang tempatnya membentuk akhlak siswa, kegiatannya banyak semuanya mengarah pada nilai-nilai pembentukan akhlak. seperti contoh rajin, terampil dan gembira maknanya adalah seorang pramuka dituntut rajin dan tidak malas dalam beraktifitas. Efeknya positifnya akan membawa pengaruh kepada teman lainnya, sehingga temannya akan terbawa dan biasa mengikuti sikap tersebut. oleh sebab itu kegiatan pramuka ini sangat efektif dalam memberikan manfaat kepada siswa lainnya.⁷²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat membentuk akhlak siswa diantaranya adalah ;

1. Berdoa ketika memulai kegiatan
2. Memakai seragam sesuai dengan kegiatan
3. Rajian dan disiplin

Wawancara berikutnya dengan pembina pramuka kak Sy, beliau mengatakan bahwa :

“ Pembentukan akhlak melalui kegiatan pramuka dapat dilihat pada pengamalan dasa darma pramuka, disana sangat lengkap jiwa pramuka ada pada dasa darma pramuka. Sedangkan SKK dan SKU merupakan jalan menuju pembentukan akhlak. Baik dibidang agama, umum dan bidang khusus kepramukaan. Pramuka memiliki kode kehormatan yang harus di pengang seorang anggota agar mendapatkan ciri khusus dalam kegiatan. Pelaksanaan dilakukan sebanyak mungkin dengan praktik menerapkan pengetahuan, kecakapan sesuai dengan bakat dan minat. Pelaksanaan disusun secara berkala dalam program yang disepakati.⁷³

⁷²Wawancara dgn Kepala Madrasah Bpk.H tgl 22 Juni 2020

⁷³Wawancara dgn Pembina Pramuka Bpk. ST Tgl. 14 Juni 2020

Wawancara berikutnya kepada guru mata pelajaran PKn kepada bapak, Z beliau mengatakan bahwa ;

“Dalam pramuka ada pembentukan akhlak kepada negara yakni pendidikan bela negara yang sudah tetanam melalui kegiatan pramuka seperti baris-berbaris menjadikan patriot yang tangguh, setia, dan siap bela negara dalam arti membuktikan cintanya pada sekolah. Berbakti pada orang tua, guru dan membantu masyarakat yang terkena musibah. Inilah pembentukan akhlak yang ada pada pramuka.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak pada kegiatan pramuka yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat berupa ;

1. Mengamalkan kode etik kehormatan pramuka berupa Dasa darma pramuka
2. Menguasai Syarat kecakapan umum (SKU) tingkat penggalang
3. Mengutamakan bakat dan minat dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan

2. Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Seperti diketahui pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berjalan sesuai program kerja tahunan yang salah satu visinya mewujudkan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap sekolah. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah beliau mengatakan bahwa ;

⁷⁴Wawancara dengan Guru Bpk. Z Tgl. 25 Juni 2020

“Sikap cinta tanah air dalam kegiatan pramuka dapat dilihat dari awal kegiatan yakni melaksanakan upacara apel kegiatan, menyanyikan lagu hymne pramuka, latihan sungguh-sungguh dengan tertib dan menghayati serta mengamalkan dasa darma.⁷⁵

Berahli ke wawancara berikutnya kepada wakil kepala bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa ;

“Wujud cinta tanah air dalam kegiatan pramuka dan disekolah adalah rajin dan giat melaksanakan kegiatan disekolah, taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, mengikuti kegiatan upacara bendera, menghindari perilaku yang tidak terpuji serta memiliki kontribusi dalam memajukan nama sekolah.apabila siswa melanggar peraturan sekolah berarti rasa nasionalismenya hilang.⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka yang ada di MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah menunjukkan rasa cinta kepada sekolah dengan dibuktikan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh kepada madrasah dan wakil kepada madrasah.

Penulis melakukan observasi di lokasi pada saat latihan dilaksanakan terlihat bahwa benar-benar ditanamkan nilai-nilai cinta tanah air itu dengan serangkaian kegiatan upacara bendera dan kegiatan kerja bakti dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Untuk lebih jelas lagi mengenai cinta tanah air dilingkungan sekolah peneliti mewawancarai seorang guru mata pelajaran PKn beliau mengatakan bahwa ;

⁷⁵Wawancara dgn Kepala madrasah Bpk.H. Tgl. 29 Juni 2020

⁷⁶

“Beberapa perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dapat dilakukan seorang pelajar yakni Melakukan upacara bendera dengan penuh khidmat Menghormati guru dan teman-teman Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Mengikuti peraturan yang ada Mematuhi peraturan sekolah Siap berkorban untuk kepentingan sekolah berbuat yang positif dilingkungan sekolah.”⁷⁷

Dari pernyataan yang diutarakan oleh guru tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pramuka nilai-nilai cinta tanah air telah tumbuh pada diri anggota pramuka.

C. PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Keberadaan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau menjadi barometer atau tolak ukur dalam membantu dan memberikan kontribusi bagi pembentukan watak dan mental anak. Kegiatan pramuka memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat dalam penyelenggaraan pramuka di sekolah, sehingga setiap sekolah wajib melaksanakan kegiatan pramuka di luar jam sekolah serta menjadi syarat dalam kenaikan kelas.

Gerakan Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berjalan aktif setiap tahunnya. Pelaksanaan kegiatannya mengacu pada program kerja anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang dimiliki. Adapun tujuan kegiatan pramuka ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya bidang pembinaan peserta didik dalam pembentukan akhlak dan kepribadian.

⁷⁷Wawancara dengan Guru Bpk.Z tgl. 30 Juni 2020

Melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib disekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak anak. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan pada hari sabtu sore pukul 14.30, diawali dengan upacara Apel pembukaan, menyanyikan lagu Hyme pramuka, pembacaan Dasa Darma pramuka serta mendengarkan amanat atau pengarahan dari pembina pramuka dan terakhir diisi dengan kegiatan kepramukaan.

Secara umum kegiatan pramuka itu hanya sekedar perkemahan, baris-baris, permainan tongkat dan tali menali. Namun peneliti melihat beda dari segi latihan yang dilaksanakan. Praktik di lapangan dari setiap materi diberikan oleh pembina mengutamakan kompetensi atau kemampuan peserta dalam menyerap materi tersebut. Sehingga anggota pramuka mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan bakat sendiri.

Perkembangan pramuka di MTs Negeri 1 Lubukinggau cukup membanggakan. Di setiap even perlombaan serta ajang kreatifitas selalu menampilkan hal terbaik, mendapatkan juara yang tidak sedikit. Dengan demikian tujuan gerakan pramuka tercapai yakni menjadikan anggota pramuka yang unggul, prestasi, berakhlak luhur berdasarkan iman dan takwa.

Adapun tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa memiliki kepribadian yang

beriman bertakwa dan akhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader Bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁷⁸

Pramuka diharapkan dapat merubah generasi muda menjadi lebih baik dan menjadi kader penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak hal yang harus dilakukan terutama dengan cara sesuai dengan pendidikan di kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak dan berakhlak mulia. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat tertarik dan mengikuti kegiatan pramuka dan nantinya diharapkan menjadi anak yang berakhlak dan berakhlak mulia.

Gerakan pramuka dalam pembinaan pramuka khususnya pramuka penegak diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional No 176 tahun 2013 tentang pola dan mekanisme pembinaan penegak dan pendega. Pembinaan pramuka penegak dilaksanakan di kwartir dan gugus depan atau sekolah

⁷⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 4

dengan cara menerapkan atau mengamalkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.⁷⁹

Prinsip dasar pramuka ialah sebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa
2. Peduli terhadap bangsa tanah air sesama hidup dan alam seisinya
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat pada kode kehormatan pramuka.⁸⁰

Cara seorang anggota gerakan pramuka penggalang dalam mengamalkan prinsip dasar gerakan pramuka, adalah sebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa

Beriman berarti percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya. beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya, serta dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan-laranganNya.

2. Peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup dan alam seisinya:
 - a) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang mendasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
 - b) Bertanggung jawab, menghormati keberadaan setiap orang berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan

⁷⁹Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No 176 Tahun 2013 Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Penegak dan Pendega.

⁸⁰Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut* (Jakarta : 2014) , h. 19

- c) Menyadari Bahwa diberi tempat hidup dan berkembangnya oleh tuhan yang maha esa dibumi yang berunsurkan tanah,air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa yang rukun dan damai.
 - d) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebinekaan dalam negara kesatuan Repoblik Indonesia
 - e) Merasa wajib peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - f) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli terhadap kebutuhan diri sendiri agar bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
3. Peduli terhadap dirinya sendiri dengan diperankan sebagai subjek pendidikan, pramuka penegak diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dibidang spritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya agar agar dapat berperan aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.
4. Taat pada kode kehormatan pramuka Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran, dilatihkan dengan mengucapkan oleh seorang pramuka setiap saat dan dipatuhi janji darmanya.⁸¹

⁸¹*Ibid*, h. 19-20

Kode kehormatan pramuka ialah sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seoranga anggota gerakan pramuka harus bertakwa, takwa dalam arti keinsyafan yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Darma kedua ini menegaskan bahwa sesama manusia itu adalah juga bagian dari alam, dan kita harus mencintai alam dan sesama manusia.

3. Patriot yang sopan dan kesatria.

Patriot berarti putra tanah air. Dan sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang Pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. Seorang anggota pramuka adalah pejuang yang cinta Negara- Bangsaanya dan mau berkorban untuk kejayaan dan kemakmuran negara dan bangsaanya.

4. Patuh dan suka bermusyawarah.

Patuh dan suka bermusyawarah dalam konteks disini adalah setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Sebagai seorang pramuka sejati, seharusnya menjadi pribadi yang bisa memegang prinsip yang telah dibangunnya sendiri maupun yang sudah ditentukan oleh organisasi yang dalam pembentukannya melalui musyawarah. Sehingga akan menjadi seorang yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya, Gerakan Pramuka, agama dan negara.

5. Relia menolong dan tabah.

Seorang pramuka rela memberi pertolongan, terutama kepada mereka yang benar-benar mengalami musibah atau kesulitan tanpa rasa pamrih, tabah pada saat tertimpa berbagai kesulitan dengan tidak banyak mengeluh dan tidak banyak putus asa. Mampu menghadapinya dengan penuh kesabaran dan penuh pengharapan bahwa tuhan tidak pernah membebani hambanya diluar kemampuan yang kita miliki.

6. Rajin, terampil dan gembira.

Seorang anggota pramuka dituntut untuk rajin atau tidak bermalasan dalam melaksanakan aktifitas apapun dan dituntut untuk mempunyai gagasan yang selalu berkembang dan selalu gembira.

7. Hemat, cermat dan bersahaja.

Seorang anggota harus bertindak dan hidup secara hemat, kemudian dalam kesehariannya menunjukkan sikap sopan santun ramah murahsenyum dll.

8. Disiplin, berani dan setia.

Seorang gerakan peramuka harus mengendalikan dan mengatur diri, memegang tegus prinsip, dan taat terhadap aturan atau kesepakatan.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Seorang anggota pramuka harus mampu bertanggung jawab atas perbuatannya dan memikul dari perbuatannya.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Seorang pramuka memahami benar bahwa ia harus berupaya terus-menerus sepanjang hayat untuk memperkecil jurang atau kesenjangan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendakinya dengan apa yang dikatakannya dengan apa yang dilakukannya.⁸²

Selain dengan menerapkan prinsip dasar pramuka dalam membina akhlak, yaitu dengan menerapkan Metode kepramukaan. Menerapkan metode kepramukaan memudahkan pramuka untuk mencapai tujuan pramuka. Adapun metode kepramukaan adalah sebagai berikut: pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang serta mengandung pendidikan, kegiatan dialam terbuka, sistem tanda kecapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dan kiasan dasar.

Pramuka merupakan organisasi intra sekolah yang dilaksanakan diluar mata pelajaran formal yang sangat berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak generasi muda dan dapat menjadi kekuatan perubahan sosial Nasional. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang akhlak bangsa hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari - hari.

Jika ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa maka pendidikan kepramukaan yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan kaum muda untuk menanggulangi merosotnya akhlak bangsa, karena kegiatan kepramukaan bersumber dari Dasa Dharma Pramuka. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstra

⁸²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pendidikan Nilai Trisatya Dasadarma* (Jakarta :2013),h.16

kurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan akhlak bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan nilai-nilai Dasa Dharma.

Konsep pendidikan karakter yang ada pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau melalui kegiatan pramuka sangatlah berperan aktif dan berpengaruh besar terhadap perubahan dan pembentukan akhlak anggota pramuka, hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yakni menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan .

2. Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis tentang pembentukan akhlak di Mts negeri 1 Lubuklinggau menunjukkan bahwa telah berjalannya program kegiatan sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni kegiatan pramuka yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dengan maksud mewujudkan jiwa yang memiliki kepribadian yang luhur, memiliki prestasi dibidang pengetahuan dan berlandasan iman dan takwa.

Akhlak dalam kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat diwujudkan kedalam bentuk kegiatan diantaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap hidmat dalam mendengarkan arahan dan bimbingan pembina, menghormati dan menghargai sesama, bertanggung jawab dalam tugas, tolong menolong dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya. Dengan demikian pembentukan akhlak akan dapat tercapai dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan dengan pembiasaan

diri. hal ini sesuai dengan pendapat dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.”⁸³

Kegiatan pramuka dalam upaya pembentukan akhlak menjadi kegiatan yang wajib diikuti setiap sekolah karena memiliki sangat membantu pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Menurut Muhammad Nur Adam dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati” mengatakan ; dalam lingkungan pendidikan adanya kegiatan kepramukaan sudah pasti ada. Salah satu cara yang cukup efektif dalam upaya menumbuhkan akhlak dan menekan serta menghilangkan penyimpangan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah melalui kegiatan pramuka.

Melalui kegiatan tersebut selain dibina untuk memiliki akhlakul karimah juga diajarkan ketrampilan, pengembangan bakat, pelatihan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan. Kepramukaan memberikan pendidikan tentang moral kepada siswa melalui dasa darma pramuka yang diterapkan dalam kegiatannya.⁸⁴

Pada MTs Nergeri 1 Lubuklinggau Pembentukan akhlak melalui kegiatan pramuka mempunyai pengaruh yang cukup besar karena penanam

⁸³ 8Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, hal. 10.

⁸⁴ <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/1871>

nilai-nilai akhlak sudah terlebih dahulu ditanamkan yakni pengenalan masa orientasi siswa, pembekalan anggota baru, pengenalan profil sekolah, pengenalan ekstrakurikuler pramuka, serta pengamalan dasar darma dan tri satya.

Oleh sebab itu penulis membuat analisa program pembentukan akhlak melalui kegiatan pramuka menggunakan metode yang mudah dipahami, efektif dan mudah dilakukukan diantaranya ;

1. Metode keteladanan yaitu untuk menanamkan akhlak perlu suatu keteladanan atau contoh dari seorang pembina atau guru yang mengajarkannya. Metode ini akan cepat direspon anak karena setiap ucapan dan perbuatan akan dicontoh anak. Keteladanan ini patut diberikan kepada anggota pramuka misalnya dalam beribadah seorang guru lebih dulu melakukan shalat berjamaah dan shalat dhuha setelah itu siswa baru mengikutinya.

2. Metode Pembiasaan yakni metode dengan cara kebiasaan dalam bersikap , keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan kebiasaan baik akan selamanya dilakukan sampai hari tua. Sebagai contoh kebiasaan yang dilakukan anak MTS 1 Negeri 1 Lubuklinggau setiap pelajaran diawali doa, setiap pertemuan diawali salam dan melaksanakan shalat lima waktu berjamaah.

3. Metode persuasif adalah meyakini anak tersebut dapat berubah sikap dan perbuatannya dengan melakukan pendekatan secara pribadi. Jika terdapat anak yang perbuatannya tidak terpuji maka akan dilakukan pendekatan rasional dengan menggunakan akal sebagai cara untuk berfikir tentang akibat dari sifat itu.

4. Metode kisah merupakan upaya dalam rangka mendidika anak agar mereka mengambil pelajaran dari masa lampau. Metode ini tepat dalam meneladani sebuah tokoh dalam cerita atau sejarah yang bermanfaat bagi peserta didik. Kisah yang inspiratif dari segi watak, kepribadian dan tanggung jawab menjadi motivasi dalam kehidupan anak.

Dari metode tersebut diatas, maka penulis memberikan kesimpulan pembentukan akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berjalan dengan baik sesuai dengan program kegiatan walaupun berjalan tidak sepenuhnya, akan tetapi tetap mengacu pada kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembentukan akhlak salah satunya pramuka.

3. Membangun Rasa Cinta Tanah Air di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Pada hakekatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter baik pada peserta didik misalnya cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri atau biasa disebut cinta tanah air.

Hal ini sesuai dengan isi Permendikbud No. 63 tahun 2014 pasal 1, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian,

kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ada tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada hakekatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka memupuk rasa nasionalisme yaitu cinta tanah air. Prilaku cinta tanah air pada kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat diaplikasikan ke dalam bentuk diantaranya adalah :

1. Mengikuti upacara Apel pembukaan dengan menyanyikan lagu indonesia raya dan himne pramuka.
2. Berlatih dengan sungguh-sungguh dalam mengamalkan pancasila
3. Mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah dengan tertib
4. Kontribusi positif demi kemajuan dan kejayaan pramuka
5. Memiliki tanda kecakapan khusus sesuai bakat dan minat

Sikap cinta tanah air dalam lingkungan sekolah dapat dilihat ketika anggota pramuka mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin pagi, mereka tertib dan teratur berbaris, kadang-kadang mereka menjadi pemimpin upacara menyiapkan barisan di lapangan, terkadang mereka juga menjadi pengibar bendera.

Cinta tanah air di lingkungan sekolah dapat diterapkan dalam bentuk apa saja. Kongkritnya lagi persaaan anak anggota pramuka yang muncul sendiri didasari pada nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa

darma pramuka dan tri Satya. Mengabdikan berarti taat pada peraturan sekolah, memelihara berarti menjaga fasilitas sekolah agar tidak rusak.

Menanamkan dan menumbuhkan sikap cinta tanah air dapat ditumbuhkan dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan agar kelak sudah dewasa akan dapat menghargai dan menghormati perjuangan serta pembangunan bangsa bahkan melanjutkan cita-cita bangsa. Secara umum pihak sekolah dapat menanamkan cinta tanah air dalam jiwa peserta didik melalui kegiatan diantaranya ;

1. Taat dan Patuh Pada peraturan sekolah
2. Mengisi kemerdekaan dengan belajar dengan giat dan semangat
3. Mengenalkan Kebudayaan bangsa dan budaya masyarakat setempat.
4. Memakai pakaian adat pada hari –hari besar nasional.
5. Mengikuti upacara bendera hari senin
6. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmad.
7. Membaca Pancasila dan Undang-undang dasar 1945

Rasa nasionalisme akan muncul pada diri anak anggota pramuka bila di sudah tertanam pada jiwa, maka akan timbul sikap rela berkorban apa saja baik tenaga dan waktu. Anggota pramuka di MTs Negeri 1 ini terlihat sikap taat dan patuh pada peraturan sekolah, baik dari segi pakaian dan perbuatan. Mereka terbiasa seperti itu karena kedisiplinan mereka dalam latihan.

Kepedulian terhadap sesuatu yang dinilai lain kurang dan tidak cocok menurut aturan, maka anak anggota pramuklah yang memiliki rasa kepedulian itu, seperti membuang sampah pada tempatnya, memberikan bantuan ketika ada yang sulit, menjaga dari hal-hal yang merusak kerukunan kelas dan lain sebagainya.

Banyak contoh penerpaan cinta tanah air cinta tanah air di lingkungan sekolah salatusnya semangat dalam belajar, menciptakan suasana yang kondusif, menarik dan menyenangkan dalam belajar. Bertanggung jawab dalam tugas- tugas diberikan oleh guru dikelas, disiplin masuk kelas. Hal inilah yang menjadi teladan mereka dan bisa dicontoh bagi siswa yang lainnya.

Keteladanan sikap memang perlu di contoh bagi anak anggota pramuka MTs Negeri 1 Lubuklinggau, kerjasama dalam pendidikan karakter di Luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu mendapat dukungan dari kepala madrasah agar selaras dengan visi dan misi sekolah.

Kerjasama dalam pendidikan kareakter antara pembina pramuka dan guru bimbingan kosnseling diperlukan agar bisa saling membina dan mengawasi tingkah laku anak didik di sekolah. Guru bidang study juga bisa menanamkan nilai - nilai pendidika karakter cinta tanah air melalui pendidikan bela negara pada mata pelajaran PKN dikelas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, serta merujuk pada tujuan yang dicapai pada penelitian ini, maka penulis menyimpulkan beberapa point diantaranya.

1. Pembentukan Akhlak di MTs Negeri 1 Lubuklinggau melalui kegiatan pramuka secara umum sudah terbentuk. Sesuai observasi yang dilakukan penulis setiap kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan doa dan metode kebiasaan dilakukan seperti memberikan salam dan meelaksanakan shalat berjam'ah
2. Menumbuhkan rasa cinta tanah air di Lingkungan MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada umumnya sudah terbentuk. Hal ini dibuktikan dengan ketaatan terhadap peraturan sekolah, disiplin dalam belajar dan berkorban waktu dan tenaga demi sekolah.
3. Kegiatan pramuka di MTs Negeri 1Lubuklinggau berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan program sekolah.
4. Pembentukan akhklak dan cinta tanah air melalui kegaiatan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau secara global telah menunjukkan buktinya kepada sekolah.

B. SARAN

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di setiap sekolah harus berorientasi pada pembentukan akhlak
2. Metode pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah harus sesuai dengan target pelaksanaannya diantaranya pramuka berkerjasama dengan organisasi intra sekolah.
3. Sebagai kontribusi dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan akhlak, bahwa pramuka merupakan pembinaan karakter berlandaskan iman dan takwa, bermoral pancasila dan memiliki sifat nasionalisme atau cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2010
Tentang Gerakan Pramuka, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011

Andri Bob Sunardi, *Boymen Ragam Latihan Pramuka Bandung*
;Nuansa muda,2010

Zainal Firti Agus,*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*
Di Sekolah Jakarta ArRuzz Media,2012

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*
Indonesia ,Jakarta, Balai Pustaka, cet. VII

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Modul Kursus Pembina*
Pramuka Mahir Tingkat
Dasar, Jakarta, 2014

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian*
syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak, Jakarta,
2014

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif,
Bandung." *Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset* 2007

Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*
Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT Rajawali Pers.

Dwitagama, dedi dan Wijaya Kusumah,. 2010, *Penelitian*
Tindakan Kela,Jakarta.Pt.Indeks.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Afabeta.2011

PROFIL GERAKAN PRAMUKA MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU GUGUS DEPAN 06.239-06.240

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku manusia menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar (Sanjaya, 2010:57). Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena dapat meningkatkan kualitas intelektual, pemahaman religius, serta kemampuan mengoptimalkan potensi dengan keterampilan maupun moralitas manusia sehingga perlu adanya perencanaan yang baik di dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu pemerintah melalui Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 2 menjelaskan bahwa setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Artinya pemerintah wajib memberikan pendidikan kepada seluruh rakyatnya tanpa memandang status sosial kehidupan dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa serta menciptakan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh oleh siswa disekolah dimana berkaitan erat dengan proses pembelajaran sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang salah satu bentuk pendidikannya adalah kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya adalah kepramukaan yang dilakukan oleh gerakan pramuka di sekolah. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah yang bersangkutan.

Gugus Depan 06.239-06.240 berpangkalan di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau yang beralamat di jalan Ahmad Yani Rt. 02 Kelurahan Kali Serayu Kecamatan Lubuklinggau Utara II. Kedudukan gugus depan gerakan Pramuka yang berpangkalan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ini adalah

sebagai mitra yang merupakan satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah yang terintergrasi langsung kepusat secara langsung. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pramuka pada gugus depan Lubuklinggau 06.239 – 06.240 yang berpangkalan di di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dikoordinasikan dengan program sekolah dan mendapatkan persetujuan kepala sekolah selaku ketua Mabigus dan merupakan tanggung jawab bersama. kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran. Di samping untuk lebih mengkaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan dan juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian anak.

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
2. Keputusan Presiden RI Nomor 238 tahun 1961
3. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan gugus depan gerakan pramuka.

D. Tujuan

1. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah wadah pembinaan bagi anak-anak dengan prinsip-prinsip metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan kepentingan dan perkembangan bangsa dan negara Indonesia agar:
 - a. Menjadi anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.
 - b. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
 - c. Menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
 - d. Menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
 - e. Menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa

Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

- f. Menjadi warga Negara Indonesia yang ber-Pancasila serta dan patuh kepada Negara kesatuan republik Indonesia.
2. Tujuan pembinaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembinaan ke peserta didik dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.

E. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan jiwa pramuka yang unggul, berprestasi, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa

Misi

1. Memberikan ilmu kepramukaan terhadap kaum muda
2. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak Pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
3. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela negara
4. Membentuk kader bangsa yang patriot dalam pembangunan yang memiliki jiwa bela negara
5. Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan

F. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dengan diselenggarakannya pembinaan kepramukaan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah sebagai berikut.

1. Kuat keyakinan beragama.
2. Tinggi mental dan moralnya serta berjiwa Pancasila.
3. Sehat, segar, dan kuat jasmaninya.

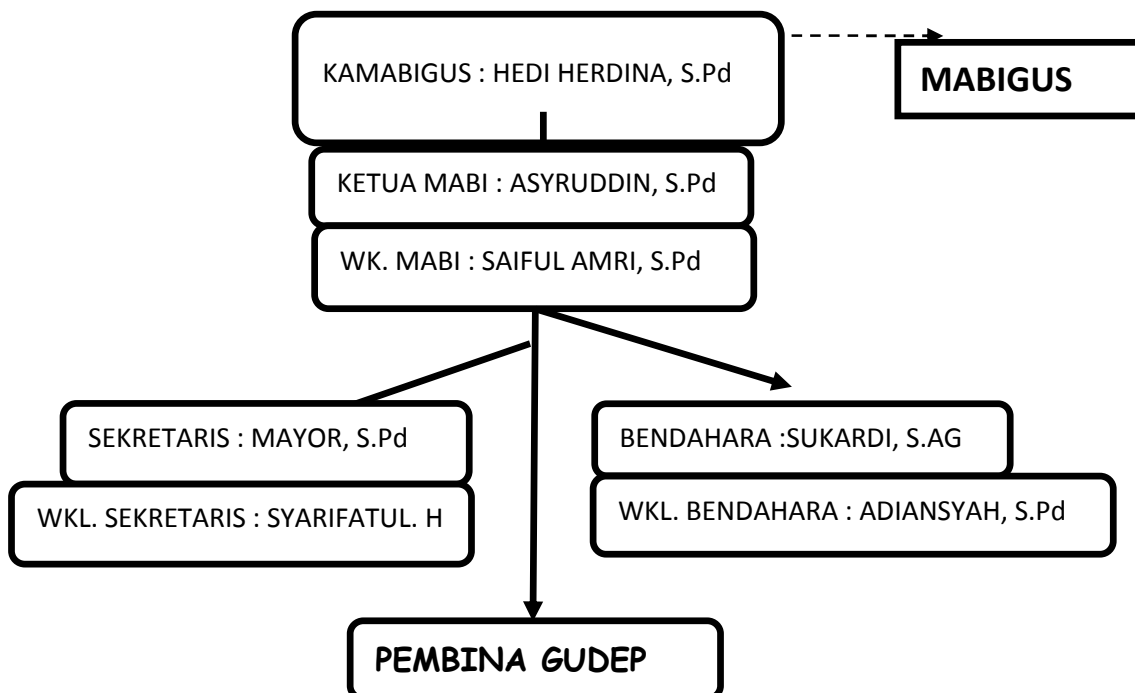
4. Cerdas, tangkas, dan terampil.
5. Berpengetahuan luas dan dalam.
6. Berjiwa kepemimpinan dan patriot.
7. Berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan.
8. Berpengalaman banyak.

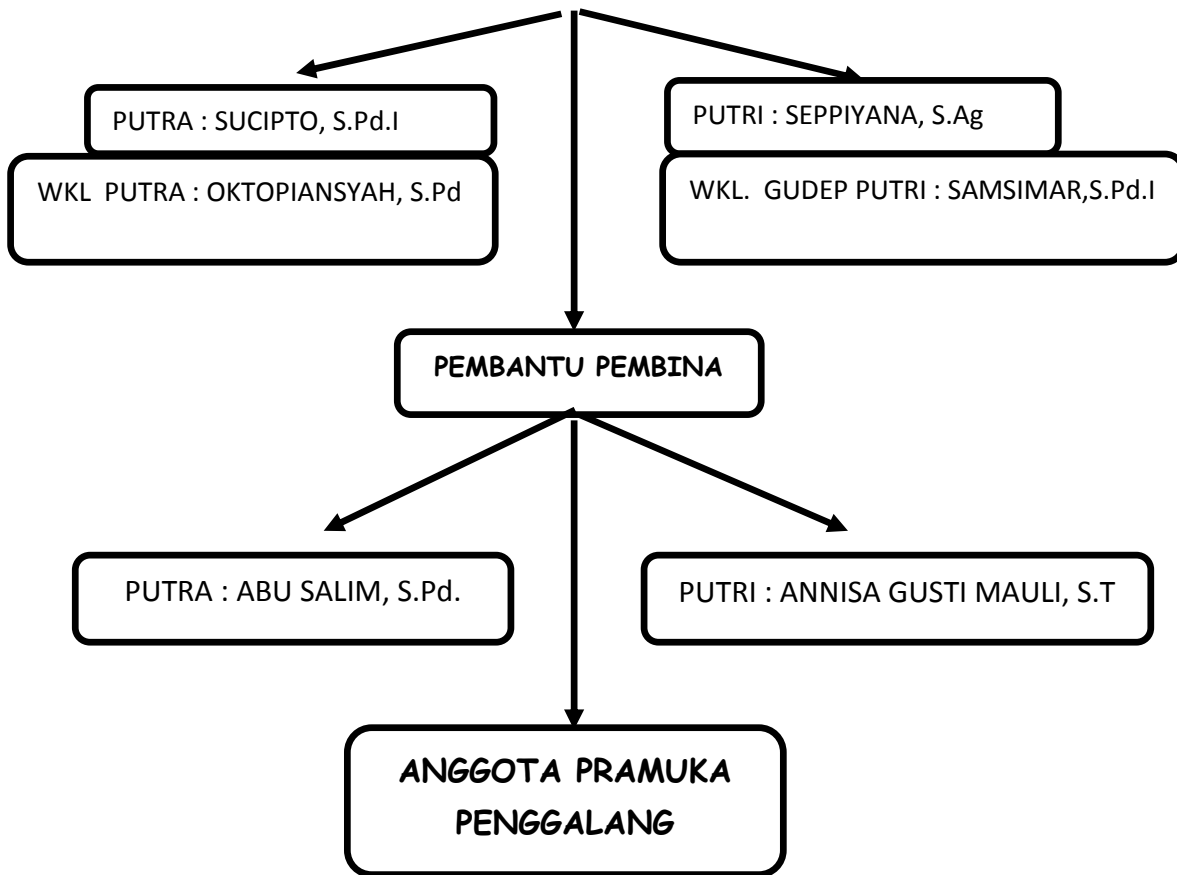
G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembinaan gerakan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau mengacu kepada pola umum gerakan pramuka yang meliputi segala bidang dalam gerakan pramuka.

H. Struktur Organisasi

Struktur organisasi gugus depan pramuka MTs Negeri 1 Lubuklinggau dibuat dan disusun berdasarkan peraturan gerakan pramuka yang diatur melalui keputusan Kwartir nasional no 231 tahun 2007, tentang petunjuk penyelenggaraan gugus depan pramuka. Adapun struktur gerakan pramuka MTs Negeri 1 Lubuklinggau sebagai berikut :





I. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan pembinaan gerakan pramuka di MTs Negeri 1 Lubuklinggau mengacu kepada prinsip metode kepramukaan yang menggunakan pandangan dan memerlukan tiap peserta didik sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, dan makhluk sosial.
2. Para pendidik merupakan subjek didik yang ikut menentukan corak kegiatan kepramukaan, yaitu dengan memperhatikan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan mereka.
3. Kepramukaan juga di landasi dengan:
 - a. Pendidikan yang berpusat pada Tuhan, yaitu bahwa kegiatannya merupakan pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing.
 - b. Pendidikan yang bersifat pada anak dan pemuda, yaitu bahwa kegiatannya dilakukan atas prakarsa mereka dari, oleh, dan untuk mereka sendiri, serta oleh mereka pula, meskipun tetap dibawah tanggung jawab orang dewasa.

- c. Pendidikan yang berpusat pada masyarakat, yaitu bahwa kegiatannya disesuaikan dengan keadaan, kemampuan, harapan, dan kebutuhan masyarakat.

J. Kepengurusan

Susunan pengurus struktur organisasi majelis pembimbing gugus depan Pangkalan MTs Negeri 1 Lubuklinggau periode tahun 2019/2020 adalah terdiri sebagai berikut:

- a. Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan
- b. Ketua Gugus Depan
- c. Pembina Gugus Depan Putra dan Putri
- d. Tim Pembina Pasukan Penggalang
- e. Pasukan Penggalang
- f. Dewan Kehormatan Gudep
- g. Badan Pemeriksa Keuangan Gudep

K. Pelaksanaan Latihan/Kegiatan

1. Pelaksanaan latihan/kegiatan golongan peserta didik dilakukan di pangkalan yang dilaksanakan pada hari sabtu sore.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak mungkin dengan praktik dan tetap memperhatikan ketertiban, keamanan berupa kegiatan nyata yang memberi kesempurnaan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan usia, kemampuan jasmani, dan rohani.
3. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara praktis yaitu sederhana, mudah memanfaatkan sumber daya yang ada dan menghemat biaya, tetapi berhasil guna dan tepat guna.
4. Pelaksanaan latihan/kegiatan berupaya mencapai anggaran dasar gerakan pramuka.
5. Pelaksanaan kegiatan/latihan disusun secara berkala dalam program latihan yang telah disepakati bersama.

L. Administrasi Gugus Depan

Administrasi gugus depan merupakan alat bantu kelancaran jalannya gugus depan. Maka dari itu, dibawah ini contoh administrasi yang ada di gugus depan dengan format terlampir, yang terdiri dari:

1. Program Tahunan
2. Program Semester
3. Program Kerja Mingguan
4. Absen Pembina dan Pembantu Pembina
5. Daftar Hadir Siswa
6. Struktur Organisasi
7. Notulen Rapat
8. Daftar Hadir Rapat
9. Buku Agenda Surat Masuk dan Surat Keluar
10. Buku Ekspedisi
11. Data Inventaris
12. Buku Catatan Pribadi Pembina
13. Buku Catatan Kegiatan (Logbook)
14. Buku Daftar Anggota Satuan

Apabila melihat definisi administrasi secara formal dan legitimas, administrasi diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi. Beberapa unsur pokok di dalam administrasi yang dimaksud ialah : (1) sekelompok orang, (2) tujuan, (3) tugas dan fungsi, (4) peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.

**RENCANA KERJA PRAMUKA
GERAKAN PRAMUKA MTs NEGERI LUBUKLINGGAU
TAHUN PEMBINAAN 2019-2020**

A. PENDAHULUAN

Bahwa Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda yaitu pemuda berusia 11-15 tahun dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK & MK). Proses pendidikannya diarahkan untuk menghasilkan manusia, warga negara dan anggota masyarakat yang memenuhi kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia pada hakekatnya diselenggarakan di Gugus Depan (Gudep), yang bertujuan:

1. Membentuk sikap dan perilaku ke arah positif
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman, dan
3. Menguasai keterampilan dan kecakapan.

Sehingga para anggota Gerakan Pramuka akan menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, watak dan berbudi pekerti luhur, percaya kepada kemampuan diri sendiri, sanggup dan mampu membina dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut Gudep Lubuklinggau 06.239-06.240 yang berpangkalan di MTs Negeri Lubuklinggau menyusun program kerja ini yang merupakan rumusan-rumusan pokok-pokok pikiran tentang pembinaan dan pengembangan kepramukaan di Gudep Lubuklinggau 06.239-06.240 yang disusun berdasarkan pengalaman serta kondisi masa lalu, harapan dan keinginan

yang akan dicapai serta tuntutan-tuntutan lain sebagai akibat dari perkembangan Gerakan Pramuka pada umumnya.

Program kerja ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi Pembina Satuan di Gudep Lubuklinggau 06.239-06.240 dalam mengoperasionalkan kegiatan pasukan penggalang yang akan dituangkan dalam bentuk Program Kerja.

Rencana program kerja pembinaan dan pengembangan pramuka pengalng MTs Negeri Lubuklinggau sebagai hasil Musyawarah Gusus Depan perlu dijabarkan lagi secara rinci di mana program kerja ini merupakan pentahapan aktivitas bagi kesinambungan proses pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan Pramuka penggalang MTs Negeri Lubuklinggau.

Program Kerja Tahun 2019-2020 akan tetap melanjutkan fungsi pengurus kerja untuk meningkatkan kuliatas kuantitas dengan tidak meninggalkan usaha-usaha peningkatan kualitas dan kuantitas pembinaan dan pengembangan pramuka penggalang MTs Negeri Lubuklinggau dengan menitikberatkan pada peningkatan dan pengembangan SDM, Leadership serta Skill.

Evaluasii juga merupakan kegiatan integral dari setiap kebijakan praogram yang tak terpisahkan agar nantinya dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang keunggulan, kelemahan, peluang dan hambatan terhadap kebijakan yang telah dibuat sehingga dapat di ketahui keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan